

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN PADA KELAS TAHFIDZ DI SMP
ISLAM KEDUNG JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

ANDINI NAZIELA EL- KHUSNA

NIM: 2003016076

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andini Naziela El-Khusna

NIM : 2003016076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA KELAS TAHFIDZ DI SMP ISLAM KEDUNG JEPARA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 9 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



Andini
Andini Naziela El-Khusna

NIM. 2003016076

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 6 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Tahfidz di SMP Islam
Kedung Jepara**
Nama : Andini Naziela El-Khusna
NIM : 2003016076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Sl.
NIP: 19710926 199803 2 002

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus I) Ngaliyan, Telp/Fax (024)7601295/7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Tahfidz
di SMP Islam Kedung Jepara
Penulis : Andini Naziela El-Khusna
NIM : 2003016076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 11 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,


Dr. H. Mustopa, M.Ag.

NIP: 196603142005011002

Sekretaris/Penguji II,


Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.

NIP: 199003212023211019

Penguji III,


Dr. H. Nasirudin, M.Ag.

NIP: 196910121996031002

Penguji IV,


H. M. Saekan Muchlith, S.Ag., M.Ag.

NIP: 196906241999031002

Pembimbing


Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI

NIP: 19710926 199803 2 002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

ABSTRAK

**Judul : METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN PADA KELAS TAHFIDZ
DI SMP ISLAM KEDUNG JEPARA**

Penulis : Andini Naziela El-Khusna

NIM : 2003016076

Metode dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting dalam menghasilkan hafalan Al-Qur'an yang baik. Keterbatasan kemampuan siswa dalam menghafal dan menambah hafalan masih menjadi kendala dalam pembelajaran tahfidz. Penelitian ini membahas metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi metode yang digunakan dan implementasinya dalam pembelajaran tahfidz. Adapun penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk setelahnya, analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan meliputi: 1) Metode setoran, di mana siswa menyetor hafalan baru kepada guru; 2) Metode *murāja'ah*, yaitu mengulang hafalan sebelumnya bersama guru; 3) Metode *tasmī'*, di mana siswa yang telah menyelesaikan satu juz memperdengarkan hafalannya di depan umum sebelum menambah hafalan baru. Implementasi metode ini melibatkan persiapan hafalan di rumah, penyeteroran di sekolah, dan *tasmī'* sebagai syarat untuk beralih ke juz berikutnya.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada Kelas Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara”** dengan baik dan tepat waktu. Sholawat dan salam selalu selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memudahkan penulisan skripsi ini. Tentunya banyak pihak yang membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moril maupun materil. Maka pada kesempatan ini, dengan rasa hormat yang mendalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan dosen wali akademik yang telah membimbing dan memberikan perhatian kepada penulis sejak mahasiswa baru hingga selesainya penulisan skripsi.
4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan

- wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah mempertimbangkan semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan dalam penulisan skripsi ini.
 8. Bapak H. Miryadi, S.H., S.Pd., selaku Kepala SMP Islam Kedung Jepara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Islam Kedung Jepara.
 9. Ibu ustadzah Musfa'atun Nihayah dan Ibu ustadzah Sumarni, selaku guru mata pelajaran tahfidz, dan siswa-siswi kelas tahfidz yang telah bersedia menjadi responden dalam pengumpulan data penelitian.
 10. Andini Naziela El-Khusna, atau penulis sendiri yang suka mengeluh setiap waktu ketika ingin berhenti tetapi akhirnya bisa melanjutkan perjalanan sampai detik ini.
 11. Kedua orang tua kandung penulis, Abah H. Miryadi, S.H., S.Pd. dan Umi Hj. Lilis Hidayah, S.Ag., yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat, dan dukungan tiada hentinya kepada penulis.
 12. Saudara kandung penulis, M. Fatih Salsabil dan M. Naufal Fawwaz yang selalu menguatkan dan memberikan motivasi kepada penulis.
 13. Sahabat penulis, Robingatuz Zahra, Ilara Dina, Salsabila Musofa, Fadlila Mar'atul Sholihah, Brillian Nurinnada, Desi Mustikarini, Arina Gyan Ananda, dan Himmatul Ulya Mafaza yang selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.
 14. Teman-teman PAI-B 2020, Kakak-kakak cantik DQSJ yang telah banyak membantu penulis sejak mahasiswa baru hingga selesainya penulisan skripsi.
 15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 11 Juni 2024

Penulis

Andini Naziela El-Khusna

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Deskripsi Teori	13
B. Kajian Pustaka Relevan.....	53
C. Kerangka Berpikir	57
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Sumber Data.....	59
D. Fokus Penelitian	61

E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Uji Keabsahan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data	66
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	69
A. Deskripsi Data	69
B. Analisis Data	76
C. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112
C. Kata Penutup	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	120
RIWAYAT HIDUP	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berfikir	34
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran1 Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah Tentang Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepada Guru Tahfidz
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepada Siswa Tahfidz
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Pedoman Studi Dokumentasi
- Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara 01
- Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara 02
- Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara 03
- Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara 04
- Lampiran 10 Transkrip Hasil Wawancara 05
- Lampiran 11 Transkrip Hasil Wawancara 06
- Lampiran 12 Profil SMP Islam Kedung Jepara
- Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 14 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 15 Surat Izin Riset
- Lampiran 16 Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia tentang kebenaran yang tidak dapat diragukan lagi, bahkan kemurniannya akan tetap terpelihara. Al-Qur'an menjadi penyempurna kitab suci yang datang sebelumnya. Al-Qur'an juga dapat dijadikan obat bagi penyakit zahir dan bathin manusia.¹ Allah SWT sendiri telah menjamin kemurniannya dalam firman-Nya QS. Al-Hijr 15:9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.²

Maka sudah selayaknya sebagai umat islam untuk menjaga dan mengagungkan Al-Qur'an. Mengagungkan Al-Qur'an tidak hanya dengan membaca dengan suara yang indah, tapi kita juga dapat memeliharanya dengan cara menghafalnya, mentadaburi serta mengamalkannya. Hal ini yang dulu

¹ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Randi Renggana, 2012), hlm. 2.

² Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Haekal Media Centre, 2007), hlm. 262.

dilakukan oleh para sahabat Rasulullah SAW dalam menjaga Al-Qur'an. Melalui petunjuk Al-Qur'an seseorang akan dijamin untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dalam kitab *At-Tibyan Fii Adabi Khamalatil Qur'an* karya Imam Abu Zakaria Yahya Ibnu Syaraf An-Nawawi terdapat hadits yang bunyinya:

وَرَوَى الدَّارِمِيُّ بِإِسْنَادِهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يُعَذِّبُ قَلْبًا وَعَى الْقُرْآنَ وَإِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَا دَبَّهُ اللَّهُ فَمَنْ دَخَلَ فِيهِ فَهُوَ آمِنٌ وَمَنْ أَحَبَّ الْقُرْآنَ فَلْيُبَشِّرْ³

Imam ad-Darimi meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah Ibnu Mas'ud R.A dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya Allah tidak akan menyiksa hati seseorang yang menghafal Al-Qur'an dan sesungguhnya Al-Qur'an merupakan jamuan Allah, maka barang siapa yang mendatangnya akan aman dan bergembiralah orang yang mencintainya.⁴

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi di mana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya.⁵ Perbedaan antara Al-Qur'an dengan kitab-

³ Imam Abi Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawie, *At-Tibyan Fii Adabi Khamalatil Qur'an*, (Damaskus: Dar As-Salam, 12 H), hlm. 16.

⁴ Imam Abi Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawie, *At-Tibyan Fii Adabi Khamalatil Qur'an*, terj Musta'in, (Kediri: Pustaka Isyfa' Lana, 2021), hlm. 15.

⁵ Aunur Rafiq El-Muzni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2015). hlm. 3.

kitab yang lain adalah Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang setiap ayat di dalamnya dapat dihafalkan oleh umat-Nya. Salah satu faktor pendukung bagi pemelihara Al-Qur'an adalah umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal.⁶

Menghafal atau tahfidz telah menjadi pekerjaan yang tidak biasa dan terhormat di sisi Allah SWT. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah SWT sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya, sesuai dengan jaminan Allah SWT. Usaha untuk melestarikan, menjaga, menghafal, dan menyebarkan Al-Qur'an sampai saat ini masih dilakukan. Dapat di lihat dari banyaknya pengembangan berbentuk pondok pesantren, madrasah, dan taman pendidikan Al-Qur'an.

Banyaknya ayat yang ada dalam Al-Qur'an, menjadikan menghafal Al-Qur'an seolah sulit. Anggapan seperti itu tidaklah benar sepenuhnya. Kegiatan *murāja'ah* atau mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dapat dilakukan untuk mempermudah seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan *murāja'ah* setiap hari maka akan mengasah otak sehingga hafalan yang sudah dimiliki akan menancap dalam

⁶ Yusuf Qhandawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press. 1999). hlm. 43.

ingatan dan tidak mudah hilang. Oleh sebab itu, sebenarnya hal utama yang diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an adalah adanya niat yang tulus untuk memulai menghafal.

Menghafal Al-Qur'an dengan hasil hafalan yang kuat merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi penghafal Al-Qur'an. Hasil hafalan Al-Qur'an yang kuat menjadikan hafalan tidak cepat lupa. Rasulullah mengingatkan bahwa hafalan Al-Qur'an lebih mudah hilang daripada unta yang terikat jika tidak diulang-ulang.

Dalam menghafal Al-Qur'an juga harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an. Di Indonesia menghafal Al-Qur'an adalah sebuah tradisi yang telah menjadi budaya dan bahkan telah berkembang di kalangan-kalangan tertentu yang berbasis keislaman. Karena banyak diantaranya yang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an akan mendatangkan keberkahan dan suatu perbuatan yang mulia.⁷

Wujud Al-Qur'an dapat dimengerti secara verbal dan visual, secara verbal berarti bacaan atau teks-teks Al-Qur'an yang terbaca secara lisan, atau yang telah dihafal para huffadz

⁷ Ahmad Atabik, "The Living Quran: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara", *Jurnal Penelitian*. (Vol. 8, No. 1, tahun 2014), hlm. 161.

dalam rekaman otak mereka. Sedangkan secara visual, wujud Al-Qur'an berarti mushaf.⁸ Agar bacaan dan teks Al-Qur'an mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan.

Proses pendidikan pada intinya berlangsung pada setiap lembaga pesantren, madrasah, maupun sekolah. Secara operasional pendidikan berupa pembelajaran. Pembelajaran sebagai interaksi timbal balik yang terpadu antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai orang yang belajar. Dengan demikian, pendidikan sama dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara sadar dan terencana. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan. pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

Melalui pendidikan dari suatu lembaga sekolah menciptakan individu yang berilmu dan berahlak mulia tidak sekedar dari intelektualnya saja, melainkan aspek lain yaitu

⁸ Ahmad Syam Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 96.

⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 12, ayat (4).

keagamaannya. Seperti halnya di pendidikan dasar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan mulai belajar huruf hijaiyah, menghafal bacaan sholat, doa sehari-hari, surat-surat pendek (*juz amma*) dan berkembang ketahap-tahap berikutnya.

Di Indonesia, umat islam khususnya para penghafal Al-Qur'an jumlahnya masih sedikit, dilihat dari perbandingan jumlah umat islam yang sampai jutaan, akan tetapi para penghafal hanya sekelompok kecil tidak sampai setengahnya. Hal ini bisa jadi karena tidak adanya semangat untuk menghafal Al-Qur'an dan juga bisa jadi tidak adanya metode yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses tahfidz Al-Qur'an, diperlukan metode yang tepat dan cocok, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dalam metode tersebut. Suatu metode dapat memudahkan usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Quran. Maka dari itu, pendidik harus kreatif dalam menerapkan metode pendidikan, menanamkan dan memberikan tempaan dalam memberikan pelajaran. Berusaha untuk menyampaikan amanah dan misi agama Nabi Muhammad SAW dengan cara

yang menarik, mudah dan praktis bagi semua orang.¹⁰ Sehingga, dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Tentunya hal ini menjadi tantangan bagi pendidik khususnya pendidik Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Kedung Jepara melakukan perencanaan pendidikan sebagai peminatan tahfidz Al-Qur'an. Peminatan tahfidz Al-Qur'an tersebut diharapkan dapat menciptakan bibit-bibit yang tak tertandingi yaitu generasi qur'ani. Kegiatan belajar dengan teknik tradisional diartikan bahwa semua siswa secara bersamaan melakukan pembelajaran yang serupa. Teknik tradisional ini diterapkan oleh pendidik dalam interaksi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas. Memang sulit menanamkan atau mengajarkan siswa agar hafal Al-Qur'an. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana cara atau metode tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Islam Kedung Jepara. Dalam hal ini mencakup upaya para pendidik dalam meningkatkan kemampuan dengan metode yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di SMP Islam Kedung Jepara.

¹⁰ Muhammad Fadl Ats-tsuwaini, *Agar Anak Cinta Al-Qur'an*, (Solo: Mumtaza, 2008), hlm. 13.

Dalam pembelajaran tahfidz yang ada selama ini, yang diperhatikan hanya bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal dan menambah hafalan, belum terfikirkan bagaimana caranya untuk menetapkan hafalan agar tidak mudah hilang. Dalam hal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an selain kemampuan daya ingat dari masing-masing siswa, motivasi dari orang tua menjadi penunjang untuk berhasilnya proses pembelajaran tahfidz. Tetapi dalam kenyataannya sebagian besar orang tua siswa banyak yang tidak memperdulikan hal itu sehingga siswa menghafal hanya di sekolah tanpa adanya bimbingan ulang di rumah.

Metode merupakan sistematika umum bagi pemilihan, menyusun serta menyajikan materi pembelajaran. Ketepatan memilih metode inilah yang sering kali masih menjadi problem dalam dunia pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang mana sangat membutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, tepat dan cepat guna meningkatkan hasil hafalan siswa yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak semudah kegiatan pembelajaran mata pelajaran umum.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an lebih menekankan pada kemampuan anak dalam menghafal dan proses ini tidak mudah jika tidak adanya metode yang tepat dan sistematis. Salah satu aspek yang bisa berpengaruh terhadap hafalan siswa

adalah adanya metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan inilah penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul **“METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR’AN PADA KELAS TAHFIDZ DI SMP ISLAM KEDUNG JEPARA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis telah merumuskan permasalahan utama. Adapun rumusan masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana data pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?
2. Bagaimana tahapan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana data pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara.
- b. Untuk mendeskripsikan tahapan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara.
- c. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada pada berbagai pihak, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan literatur, serta sarana informasi dan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang keagamaan yang berkaitan dengan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung dan mendapatkan gambaran hasil dari metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara.

- 2) Bagi pendidik, untuk mengetahui potensi yang dimiliki para siswa dalam proses pembelajaran tahfidz melalui pendidikan bagi guru/ustadz, untuk kemudian dicarikan solusi terbaik, serta memberikan kreatifitas guru/ustadz dalam memberikan pengajaran tahfidz.
- 3) Bagi lembaga sekolah, dapat mengambil contoh metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dinilai efektif dan menyenangkan, serta tidak membosankan agar para siswa tidak tertekan dengan adanya pembelajaran tersebut. Untuk kemudian diterapkan oleh guru kepada siswa sehingga mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang cerdas.
- 4) Bagi masyarakat luas, dapat mengetahui pentingnya pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an bagi generasi umat Islam. Sehingga dapat menjadi generasi yang qur'ani sesuai dengan harapan masyarakat, agama, dan bangsa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen penting yang ada didalamnya dan dapat menunjang pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran. Salah satu komponen yang sangat penting, yaitu metode pembelajaran. Ditinjau dari segi bahasa metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *method*, dan dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau melampaui, dan *hodos* berarti cara atau jalan dan dalam bahasa arab jika dikaitkan dengan pembelajaran dikenal dengan istilah طريقة (*thariqah*) atau أسلوب (*uslub*). Secara istilah, metode yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Dan menurut KBBI, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang

¹¹Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 47.

dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Peter R. Senn dalam Khafidah, dkk menyatakan, metode adalah prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang memiliki langkah-langkah sistematis. Seorang guru akan lebih mudah menentukan metode yang paling cocok untuk situasi dan kondisi tertentu jika mereka memahami sifat dari setiap metode.¹²

Sedangkan makna pembelajaran dalam istilah bahasa Inggris disebut *teaching* dan dalam bahasa arabnya disebut dengan التدریس (*tadris*), menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³

Joice Bruce dkk dalam Sumiati mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses kompleks dan rumit yang bertujuan memberikan pengalaman belajar

¹² Wahyu Khafidah, dkk., “The Application of Wahdah Method In Memorizing The Qur’an For Students Of Smpn 1 Unggul Sukamakmur”, *International Journal of Islamic Education Psychology*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 39.

¹³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (20).

kepada siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Tujuan pembelajaran menjadi pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dan karena tujuan dapat bervariasi, maka metode yang digunakan pun dapat bervariasi pula.¹⁴

Menurut Rijal dkk pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan, mengasah keterampilan, dan memperkuat kepribadian melalui aktivitas belajar yang berulang-ulang, serta menghasilkan perubahan perilaku yang disadari dan cenderung tetap.¹⁵ Artinya pembelajaran menurut pemerintah bisa terpenuhi apabila memiliki beberapa unsur:

- a. Peserta didik, yang dikenal dengan murid/siswa.
- b. Pendidik, atau guru
- c. Sumber belajar atau materi yang dipelajari
- d. Lingkungan belajar seperti kelas dan lain sebagainya.

Jadi sederhananya dari pengertian dua kata di atas, yang dimaksud dengan metode pembelajaran

¹⁴ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung:CV Wacana Prima, 2019), hlm. 3.

¹⁵ Moh. Rijal Mustaqim, dkk., "Management of Halaqah Tahfidz Al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School", *Jurnal Tarbiyatuna*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2020), hlm. 131.

adalah cara guru menyampaikan materi belajar kepada peserta didiknya dalam lingkungan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Metode dalam proses menghafal berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Merumuskan tujuan menjadi persyaratan paling penting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode menghafal yang tepat. Jika seorang guru memilih metode menghafal yang tidak sesuai, hal ini akan menyebabkan rusaknya tujuan, yang mengakibatkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu, pendidik juga diharapkan untuk mengetahui dan menguasai beberapa metode, agar tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi juga mampu memilih metode yang tepat untuk dapat mengoperasikannya dengan baik.¹⁶

Jadi dapat dipahami bahwa metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, ditinjau dari segi bahasa dan istilah, secara umum

¹⁶ Faudy Anwar, dkk., "Implementation of Talaqqi, Sima'i, Wahdah, Talqin and Kitabah Methods in Memorizing the Qur'an: How Do Teachers Guide Students", *Journal of Islamic Education*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2022), hlm. 153.

metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹⁷

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwasanya metode merupakan cara yang digunakan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat *procedural*, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif. Penggunaan metode mengajar harus menciptakan interaksi antara siswa dengan siswa

¹⁷Abdorrhakman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 42.

maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Dalam tatanan unsur-unsur proses pembelajaran, unsur pendidik menempati posisi yang sangat penting. Unsur tersebut berperan menjadi penengah dan pengarah antara peserta didik dan materi belajar. Jalannya suatu proses pembelajaran dinahkodai oleh pendidik, sehingga tercapai tidaknya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidik membawakan perannya.

Sedangkan metode merupakan lingkaran yang menyatukan antara pendidik, peserta didik, dan materi belajar. Pendidik dapat mentransfer isi materi kepada peserta didik dengan menggunakan suatu metode, tetapi dengan metode pula, kesimpulan atau hasil mengajar dapat berbeda manakala metode yang digunakan berbeda, sekalipun buku dan materinya sama¹⁸.

Proses pembelajaran adalah proses mentransfer ilmu dari guru ke siswa yang membutuhkan metode-metode yang tepat agar ilmu yang disampaikan bisa

¹⁸ Nuril Mufidah dan Imam Zainudin, "Metode Pembelajaran", Al-Ashwat. al Mahāra: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2018), hlm. 202-203.

diterima dengan baik. Secara sekilas, dari sini bisa terlihat pentingnya metode pembelajaran dalam proses KBM. Di samping itu, peran guru yang sentral dalam memilih metode pembelajaran harus sesuai dengan karakter siswanya dan dalam mengoptimalkan keunggulan metode pembelajaran yang digunakan dan meminimalisir kekurangannya. Karena memang harus diakui setiap metode pembelajaran mesti memiliki kelebihan dan kekurangan.

Metode yang dipilih guru seharusnya merupakan metode yang tepat, metode yang tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam RPP.

Metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa.

b. Prinsip Metode Pembelajaran

Prinsip berasal dari kata *principia*, artinya adalah awal atau titik permulaan dari mana hal-hal khusus berkembang. Prinsip juga bisa dijelaskan sebagai asas atau kebenaran dasar yang menjadi dasar pikiran dan tindakan. Sementara itu, pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi saling

berhubungan antara guru dan siswa, serta antara siswa sendiri, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa prinsip-prinsip pembelajaran yang umum adalah perhatian dan motivasi, keaktifan, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.¹⁹

Dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, terdapat beberapa prinsip yang berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa,²⁰ diantaranya adalah:

- 1) Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pembelajaran (*curiosity*).
- 2) Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
- 3) Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
- 4) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu.

¹⁹Abd. Rahman Bahtiar, “Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2016), hlm. 150-151.

²⁰Udin Winataputra, dkk., “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), hlm. 6.

- 5) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (*inquiri*) terhadap suatu topik permasalahan.
- 6) Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.
- 7) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (*independent study*) dan bekerjasama (*cooperative learning*).
- 8) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.

Dengan demikian jelas bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi aktif dan psikomotorik, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi kognitif, dan semua hal ini memerlukan metode-metode yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan dengan metode, terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Misalnya menggunakan

metode pembelajaran yang membuat siswa belajar dengan berfikir, bergerak dan lain sebagainya.

Prinsip-prinsip pelaksanaan metodologi pendidikan islam menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat peserta didiknya.
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.
- 3) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan dan perubahan anak didik.
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu didalam anak didik.
- 5) Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutan, keaslian, pembaruan dan kebebasan berfikir.
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.
- 7) Menegakkan “*uswatun hasanah*”²¹

²¹Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 595.

Berkaitan dengan masalah pemilihan metode dalam pendidikan, hampir tidak dapat diabaikan beberapa faktor yang boleh dikatakan menjadi rambu-rambu penting dalam memilih sebuah metode agar metode itu dapat bekerja secara efektif dan maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pertama, kondisi anak didik. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah apakah mereka memiliki tingkat kemampuan dalam merespon terhadap metode yang diberikan kepada mereka. *Kedua*, materi pembelajaran yang menghendaki beraneka macam metode yang berbeda-beda. *Ketiga*, kemampuan guru dalam menggunakan metode merupakan faktor efektifitas pemakaian metode yang dipilih. *Keempat*, tujuan sebagaimana yang telah disinggung didepan.

Menurut Untung Slamet, metode yang dipilih dalam pendidikan harus disinkronkan dengan tujuan yang hendak dicapai, bukan sebaliknya tujuan menyesuaikan sebuah metode.²²

²² Untung Slamet, *Muhammad Sang Pendidik* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2005), hlm. 171.

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²³

Tahfidz memiliki arti menghafal, dan menurut definisi, menghafal adalah membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan di pikiran yang akan meresap ke dalam hati dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat dianggap sebagai upaya melalui interaksi antara pelajar tahfidz dan ustadz untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an dengan cara dan metode tertentu yang bertujuan memudahkan proses tahfidz.²⁴

²³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105.

²⁴Miftakhul Ulumiyah, dkk., "Implementation of the Tallaqi, Tafahum, Tikrar and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program)", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2021), hlm. 28-29.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁵

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a* yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri.

Pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.²⁶

Rasulullah bersabda, “Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf.” (Shahih HR. Tirmidzi).

²⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Jogyakarta: Araska, 2001), hlm. 49.

²⁶ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 31.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang sebagaimana termasuk kitab suci terakhir yang diturunkan. Keberadaan kitab suci Al-Qur'an ini yaitu untuk menyempurnakan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Sebagaimana nama lain dari nama Al-Qur'an yaitu Al-Huda yang artinya petunjuk. Oleh karena itu Al-Qur'an diturunkan Allah SWT bertujuan untuk dijadikan petunjuk bagi seluruh umat manusia yang ada di muka bumi sampai akhir zaman kelak. Karena di dalam Al-Qur'an mengandung isi yang mencakup seluruh perkara yang ada di dunia maupun di akhirat yang harus manusia pelajari. Agar manusia tidak tersesat dalam menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan kehidupan akhirat. Selain menjadi petunjuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an juga merupakan suatu ibadah yang bernilai pahala.

Ahsin dalam Moh Rijal Mustaqim, dkk., memandang dalam penamaan Al-Qur'an dengan sebutan alkitab merupakan isyarat bahwa selayaknya Al-Qur'an dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Maka, dalam hal ini dapat dipahami bahwa istilah tahfidz Al-Qur'an sejak awal sudah mempunyai kecocokan makna, sehingga dapat ditarik pengertian tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah bentuk upaya

penjagaan wahyu Ilahi yang diturunkan lewat nabi Muhammad dengan cara menghafalkannya.²⁷

Menghafal berasal dari kata dasar yang dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan diluar kepala. Kata menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, dan hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan²⁸. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses pengingatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan dapat mengucapkan kembali ingatan dengan baik dan tepat. Proses untuk menghafal Al-Qur'an harus sesuai dengan hal yang ditentukan dalam menghafal. Agar ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan dapat dengan benar masuk dalam pikiran. Apabila salah memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an dan menyimpannya dalam pikiran maka akan mengingat ayat-ayat yang salah pula.

²⁷ Moh. Rijal Mustaqim, dkk., "Management of Halaqah Tahfidz Al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School", *Jurnal Tarbiyatuna*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2020), hlm. 131.

²⁸ Riska Qomariah, (2020), "Pengaruh Metode Ilham Terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Quran Di Taman Pendidikan Quran (Tpq) Ar-Royyan Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat", *Skripsi*. hlm. 14.

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Sedangkan program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafaz-lafaz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.²⁹

Kesulitan menghafal Al-Qur'an bukan perkara gampang, apabila tidak didasari niat karena Allah. Banyak metode menghafal Al-Qur'an yang cepat dan mudah seperti, membaca sebanyak 20 kali, mushafnya jangan ganti-ganti, jika ayatnya panjang penggal

²⁹ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 19.

menjadi beberapa bagian. Allah telah memberi garansi akan mudahnya menghafal Al-Qur'an dalam surat Al-Qamar ayat 17. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?³⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah memudahkan menghafal Al-Qur'an. Kemudahan yang diberikan mencakup segala aspek meliputi kemudahan membaca, menghafal, mempelajari dan menulis.

Untuk mengurangi kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an maka pada lembaga pendidikan tingkat dasar mengkhususkan hafalan Al-Qur'an pada hafalan *juz 'amma*. Hal ini akan mengurangi banyak masalah dalam hafalan karena *juz 'amma* lebih mudah dihafalkan dibanding *juz* lain dalam Al-Qur'an. *Juz 'amma* merupakan *juz* terakhir dalam Al-Qur'an yang surat-suratnya pendek dan menggunakan bahasa yang indah sehingga mudah diingat. Kandungan *juz 'amma* juga merupakan materi

³⁰ Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Haekal Media Centre, 2007), hlm. 529.

pokok ajaran islam yang harus dikuasai oleh anak sekolah tingkat dasar.

Seorang anak sebelum melakukan hafalan Al-Qur'an juga harus memenuhi beberapa syarat agar hafalannya berjalan dengan lancar. adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi tersebut adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Mampu berkonsentrasi dan tidak memikirkan masalah-masalah yang yang bisa mengganggu hafalan.
- 2) Niat yang ikhlas, niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam hafalan Al-Qur'an, karena apabila seseorang melakukan pekerjaan tanpa ada niat yang jelas maka pekerjaan itu tidak akan bisa tercapai dengan maksimal.
- 3) Izin dari orang tua, seorang anak adalah tanggungjawab orang tua, sehingga apabila ia hendak melakukan suatu kegiatan apapun itu maka harus mendapatkan izin dari orang tua.
- 4) Tekat yang kuat dan bulat, tekat yang kuat dan bersungguh-sungguh dalam hafalan akan

³¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 41.

menjadikan hafalan menjadi mudah dan berjalan dengan lancar.

- 5) Sabar, hafalan Al-Qur'an adalah hal yang memerlukan kesabaran karena membutuhkan waktu yang lama dan akan menemui banyak kendala.
- 6) *Istiqomah*, yang dimaksud dengan *istiqomah* adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan hafalan samapai hafalan selesai.
- 7) Menjauhkan diri dari perbuatan tercela, perbuatan tercela bisa membuat hati merasa khawatir karna pada dasarnya manusia berhati baik dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Perbuatan tercela bisa mengganggu ketenangan pikiran.
- 8) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, baik dalam *tajwid*, maupun *makharij al- hurufnya*.
- 9) Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.

Dari penjelasan mengenai menghafal Al-Qur'an dan juga pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasullulah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat

menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran harus memperhatikan ataupun didasarkan pada tujuan yang jelas. Artinya bahwa tujuan pembelajaran didesain secara spesifik dengan mengidentifikasi kebutuhan yang ada.

b. Konsep Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.³²

Suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³³ Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia

³² Janatun Istiana, "Konsep Perubahan Pendidikan dalam Pembelajaran Terpadu", *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 1043.

³³ Heri Rahyubi, "*Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*", (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 200.

sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.

Dapat menghafal Al-Qur'an adalah hal yang luar biasa. Terlebih lagi jika mampu memahami makna dan telah berhasil menguasai semua huruf-huruf Al-Qur'an, jelas itu merupakan hal yang sangat mulia. Al-Qur'an mudah dihafal bagi orang yang rajin dan betul-betul berkeinginan untuk menghafal, berotak cerdas, istiqamah dalam menghafal, dan fokus. Waktu-waktu paling utama untuk menghafal Al-Qur'an yaitu diwaktu sahur dalam keheningan malam, setelah shalat fajar (subuh), dan diantara magrib dan isya'.³⁴

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan dalam diri seseorang. Dalam hal ini ada tiga tahapan kerja dalam memori, yaitu:

- 1). *Encoding* (Memasukkan informasi dalam ingatan)
- 2). *Storage* (Menyimpan informasi yang telah dimasukkan)
- 3). *Retrieval* (Mengingat kembali)

³⁴ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah Media, 2014), hlm. 169-170.

Menghafal Al-Qur'an didahului dengan proses *encoding* yaitu memasukkan informasi berupa ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Dua indra ini sangat penting dalam penerimaan informasi. Dalam beberapa ayat disebutkan dua indra ini selalu beriringan, inilah sebabnya dianjurkan kepada para guru untuk memperdengarkan suaranya untuk didengarkan sehingga dua alat ini bekerja dengan baik.

Setelah proses *encoding*/memasukkan informasi, proses selanjutnya adalah *storage*/penyimpanan. Informasi yang masuk berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal, menurut Darwis Hude disimpan digudang memori yang terletak di memori jangka Panjang (LTM). Perjalanan informasi dari awal, diterima indra masuk ke memori jangka pendek (STM).³⁵

Dalam hal ini menghafal Al-Qur'an menurut M. Darwis Hude termasuk pada kategori yang kedua yaitu

³⁵ Sa'dulloh, "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an", (Depok: Gema Insani, 2008), hlm. 38.

penyimpanan hafalan Al-Qur'an ke memori jangka panjang yaitu dengan cara mengulang atau *takrir*.³⁶

Salah satu cara untuk memastikan bahwa informasi yang masuk ke memori jangka pendek akan masuk ke memori jangka panjang adalah melalui pengulangan atau repetisi. Sa'adullah dalam syahratul mengatakan bahwa ada 2 cara pengulangan:

- 1) *Maintenance rehearsal* adalah melakukan pengulangan untuk menyegarkan ingatan tanpa mengubah susunan atau struktur (hanya sekadar pengulangan biasa), juga dikenal sebagai pengulangan tanpa pemikiran.
- 2) *Elaborative rehearsal* merupakan jenis pengulangan yang terorganisir dan melibatkan proses aktif, di mana hubungan-hubungan dipikirkan dan dikembangkan untuk memperdalam pemahaman.³⁷

Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga

³⁶ Sa'dulloh, "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an", (Depok: Gema Insani, 2008), hlm. 42.

³⁷Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan". *Jurnal Penelitian Tarbawi*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2019) hlm. 13.

tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat yang kuat, sehingga dapat menyimpan informasi jangka panjang, meskipun tidak atau jarang diulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Materi hafalan yang mengharuskan keutuhan urutan-urutan (sequence) seperti hafalan Al-Qur'an memang harus selalu diulang, berbeda dengan materi yang cukup diperlukan makna dan intisarinya saja biasanya tidak terlalu menuntut pengulangan yang secara terus menerus.

c. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi adalah proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai.

- 1) Jika telah tercapai, bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut.
- 2) Jika belum tercapai:
 - a) Bagian manakah dari rencana kegiatan yang telah dibuat yang belum tercapai.
 - b) Apa sebab bagian rencana kegiatan tersebut belum mencapai atau faktor luar.³⁸

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 325-326.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, maupun sistem penilaian itu sendiri.³⁹ Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an perlu diadakan perbaikan. Dalam evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kita perlu:

- 1) Memelihara hafalan terbagi atas memelihara hafalan yang belum khatam dan memelihara hafalan yang sudah khatam.
- 2) Beberapa upaya dalam melesarikan hafalan. Beberapa upaya melestarikan hafalan Al-Qur'an yang dicontohkan Rasulullah, para sahabat, dan beberapa ulama' muta'akhirin.
- 3) Kaidah melakukan muraja'ah, kaidah dalam melakukan muraja'ah bagi yang belum khatam.

Jadi evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Evaluasi yang digunakan di SMP Islam Kedung Jepara yaitu dengan cara tes lisan. Tes lisan terdapat dua macam, yaitu menyambung ayat dan

³⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

menyetor semua ayat yang telah dihafal santri pada semester tersebut. Dengan adanya evaluasi ini agar guru maupun siswa mengetahui pencapaian target hafalan yang ditentukan, sikap siswa dalam menghafal, dan hukum bacaan tajwid maupun makhraj siswa dalam menghafal ayat.

3. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an memiliki tahapan atau langkah yang harus dilakukan secara sistematis. Berikut ini adalah empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode, tahfidz Al-Qur'an antara lain:

Pertama, Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacaannya dan syakalnya. *Yang kedua*, Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar. *Yang ketiga*, Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari. *Yang keempat*, Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen⁴⁰.

⁴⁰ Zuhairini dan Abdul Ghofir, "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (Malang: UM PRESS, 2004), hlm. 76.

Secara pasti, tidak ada satu orang yang dapat disebut sebagai pencetus pertama metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an telah dilakukan sejak masa Rasulullah SAW, dengan para sahabat menjadi generasi pertama yang menghafalkan Al-Qur'an secara keseluruhan. Pada masa nabi Muhammad saw, setiap kali Al-Qur'an turun, beliau menerimanya, menghafalnya, dan menyampaikannya secara tartil kepada para sahabat, baik laki-laki maupun perempuan.

Metode-metode tahfidz pun berkembang seiring waktu, dengan para ulama dan ahli Al-Qur'an di berbagai belahan dunia memberikan kontribusi dan pengembangan metode baru. Kontribusi mereka didasari pada pengalaman dan pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan cara menghafalnya secara efektif.

Metode-metode tahfidz pun berkembang seiring waktu, dengan para ulama dan ahli Al-Qur'an di berbagai belahan dunia memberikan kontribusi dan pengembangan metode baru. Kontribusi mereka didasari pada pengalaman dan pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan cara menghafalnya secara efektif. Terdapat banyak metode tahfidz Al-Qur'an yang telah dikembangkan dan diterapkan di berbagai penjuru dunia. Beberapa metode yang populer antara lain:

- a. Metode Talaqqi: Metode ini melibatkan penyampaian ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung dari guru kepada murid, dengan murid mengulang dan menghafalkannya.expand_more
- b. Metode Tahsin: Metode ini berfokus pada pembinaan tajwid dan *qira'at* (cara membaca Al-Qur'an) yang benar, sebagai dasar untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik.
- c. Metode Takrir: Metode ini menggunakan pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk memperkuat hafalan.expand_more
- d. Metode Hifdzyiah: Metode ini menggunakan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an lainnya, seperti tafsir dan musthilah.

Selain metode-metode di atas, masih banyak metode tahfidz lain yang dikembangkan dengan berbagai variasi dan penekanan. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya, dan pemilihan metode yang tepat tergantung pada kemampuan, gaya belajar, dan tujuan individu.

Terdapat beberapa teori metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Menurut Ahsin Al-Hafidz menyatakan ada beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Metode wahdah

Metode wahdah menurut Khairunnisa dalam Engkizar merupakan suatu pendekatan dalam proses penghafalan Al-Qur'an yang menekankan pada menghafal ayat demi ayat secara terpisah. Dengan pendekatan ini, penghafal diminta untuk memusatkan perhatian mereka pada satu ayat pada satu waktu, sehingga memungkinkan mereka untuk benar-benar memahami dan mengingat setiap ayat dengan baik sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Pendekatan ini membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dalam memahami dan menginternalisasi pesan-pesan Al-Qur'an, memastikan bahwa setiap ayat dipahami secara mendalam sebelum melangkah ke tahap berikutnya dalam proses penghafalan.⁴¹

⁴¹ Engkizar, dkk, "Five Methods of Quran Memorization in Tahfidz House of Fastabiqul Khairat Indonesia". *International Journal of Islamic Studies Higher Education*. (Vol. 1, No. 1, tahun 2022), hlm. 56.

Menurut Arifin dalam khafidah, dkk menyatakan bahwa metode wahdah memiliki beberapa keunggulan

- 1) Lebih mudah dilakukan oleh siswa.
- 2) Memori siswa akan menjadi lebih kuat
- 3) Pengucapan huruf-huruf makhorijul pada saat membaca Al-Qur'an dijamin.
- 4) Proses penambahan hafalan siswa lebih aman.
- 5) Menjaga tajwid dan beberapa aturan membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 6) Proses menghafal lebih cepat karena kata-kata yang dihafal.
- 7) Siswa lebih cepat menyerap materi yang dipelajari.⁴²

b. Metode kitabah

Metode kitabah yaitu menghafal Al-Qur'an dengan menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal, kemudian ayat yang telah ditulis dibaca dan dihafal sampai benar dan lancar.

Hafidz dalam Sarman menjelaskan lebih lanjut tentang metode kitabah sebagai berikut:

⁴² Wahyu Khafidah, dkk, "The Application of Wahdah Method In Memorizing The Qur'an For Students Of Smpn 1 Unggul Sukamakmur", *International Journal of Islamic Education Psychology*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 40.

- 1) Menulis setiap ayat yang akan dihafal, kemudian membacanya hingga lancar, dan diulang-ulang hingga mencapai target hafalan.
- 2) Menulis ayat-ayat yang akan dihafal, membacanya hingga lancar, dan menghafalnya hingga lima kali sambil membandingkan dengan tulisan.
- 3) Membaca beberapa kali ayat yang akan dihafal, menghafalnya sebagian, dan setelah itu menulisnya dalam buku untuk memperkuat hafalan.
- 4) Menggunakan metode kitabah dengan papan tulis, dimana ayat ditulis, dibacakan oleh guru, dan dihapus perlahan-lahan untuk memaksa siswa menghafal sendiri.
- 5) Metode kitabah bisa dilakukan dengan *tahriri* (menulis sendiri) atau *syafahi* (menulis dari diktat guru), baik dengan pertanyaan atau mendengarkan guru.
- 6) Kitabah dapat dilakukan dalam sistem *murāja'ah* dan takrir, termasuk menulis ayat-ayat mutasyabihat untuk memperkuat hafalan dan menegaskan awal dan akhir setiap ayat.⁴³

⁴³ Sarman, "Application of The Kitabah Method in Learning Memorizing The Qur'an at MI Ma'arif NU 1 Sokawera Cilongok District

c. Metode *sima'i*

Metode *sima'i* yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan, yaitu mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk dihafal dengan cara mendengarkan guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafal, merekam suara guru membacanya dengan alat perekam seperti *tape recorder*, ponsel, atau sejenisnya, lalu mendengarkannya berulang-ulang hingga dihafal. Setelah itu, baru dihafal dengan cara dipindahkan ke dalam ingatan. Metode ini sangat efektif untuk para penghafal yang memiliki daya ingat lebih terutama bagi tuna netra dan anak-anak yang masih dibawah umur yang belum kenal baca tulis Al-Qur'an.

Metode *sima'i* memiliki banyak keunggulan, termasuk efektif untuk penghafal buta huruf dan anak-anak, serta untuk mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal. Namun, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti memerlukan teman atau guru pendamping untuk menghafal Al-Qur'an sambil menyediakan alat

Banyumas Regency”, *Proceeding of 3rd International Conference on Empowering Moslem Society in the 4.0 Industry Era*, (Vol. 3, tahun 2019), hlm. 275-276.

seperti kaset untuk mendengarkan bacaan atau ayat yang akan dihafal.⁴⁴

d. Metode gabungan

Metode gabungan ini adalah kombinasi dari dua metode, yaitu metode kitabah dan wahdah. Cara menghafalnya adalah dengan mengulangi ayat yang bersangkutan beberapa kali kemudian menuliskannya. Ini akan memberikan daya ingat yang lebih dan tentu saja kekuatan penghafalan yang baik, karena dengan mengulang kemudian menulis ayat tersebut, akan memperkuat apa yang dihafal.

e. Metode jama'

Metode jama' yaitu menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama dan dipimpin oleh guru. Kemudian guru membimbingnya dengan mengulang ayat-ayat tersebut. Setelah ayat tersebut dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka akan mengikuti bacaan guru dengan sedikit demi sedikit melepaskan mushaf. Cara ini

⁴⁴ Fuady Anwar, dkk., "Implementation of Talaqqi, Sima'i, Wahdah, Talqin and Kitabah Methods in Memorizing the Qur'an: How Do Teachers Guide Students)", *Journal of Islamic Education*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2022), hlm. 156.

merupakan metode yang baik untuk dikembangkan, karena dapat menghilangkan kejenuhan. Selain itu juga akan menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.⁴⁵

2. Menurut Abdurrah Nawabuddin ada metode tahfidz Al-Qur'an yang lain, yaitu:

a. Metode Juz'i.

Metode juz'i adalah menghafal ayat secara bertahap atau membaginya menjadi bagian-bagian. Setelah menghafal satu bagian, seseorang dapat melanjutkan ke bagian berikutnya kemudian mengulanginya dari bagian pertama hingga terakhir sehingga menjadi penghafalan lengkap sebagai satu kesatuan.

b. Metode Kulli.

Metode kulli adalah cara menghafal dengan membaca ayat sebagai satu kesatuan kemudian mengulangi pembacaan secara keseluruhan hingga benar-benar dihafal dan tidak memilah-milah terlebih dahulu apa yang harus dihafal dan kemudian menghubungkan antara satu bagian dengan bagian lainnya.

⁴⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 63-66.

c. Metode *Takrir* (pengulangan).

Metode *takrir* adalah metode menghafal dengan pengulangan terus-menerus untuk mempertahankan ayat yang telah dihafal. Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk *takrir*. Hafalan yang harus di *takrir* minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu, sedangkan hafalan yang lama harus di *takrir* setiap hari atau dua hari sekali. Metode ini memerlukan seorang ustadz atau teman sebagai pendengar dari apa yang telah dihafal berulang kali agar kesalahan dalam hafalan dapat diperbaiki dan juga untuk mencegah kesalahan.

d. Metode Tartil.

Metode tartil adalah metode membaca ayat sesuai dengan aturan tajwid, termasuk pengucapan huruf (*makharij*), titik berhenti (*waqaf*), struktur kalimat, dan sebagainya. Disunnahkan tartil dalam membaca Al-Qur'an karena tujuan dari membaca adalah berfikir, dan membaca dengan tartil bisa membantu untuk bisa berfikir.

Pada dasarnya, langkah-langkah menghafal di atas sangat bermanfaat bagi para penghafal Al-Qur'an untuk digunakan dalam menghafal Al-

Qur'an, baik menggunakan semua atau hanya salah satu metode⁴⁶.

3. Menurut Bobby Herwibowo yang dikutip oleh Lina Sopyana dalam metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu: metode *kauny quantum memory*

Metode ini diperkenalkan oleh Kauny Center pada tahun 2011 oleh Ustadz Bobby Haribowo dengan moto "Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum". Metode *kauny quantum memory* adalah sebuah pendekatan untuk menghafal Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan prinsip-prinsip ilmu kuantum.⁴⁷

Kata "*Kauny*" diperoleh dari kata dasar "*kana*" dalam bahasa Arab, yang artinya ada. Sementara dalam konteks literatur, "*Quantum*" merujuk pada jumlah atau banyaknya sesuatu, terutama dalam kaitannya dengan gerakan mekanik, seperti gerakan partikel-partikel sub atom. Meskipun asalnya berasal dari bahasa asing dan pertama kali digunakan dalam ilmu kimia dan fisika, namun seiring perkembangan

⁴⁶ Rohmad, Ustman Arif Fathah, "Juz'i Method: The Technique of Speeding up Memorization of the Qur'an at Pondok Tahfidz Islamic Centre bin Baz", *International Journal of Social Science and Human Research*, (Vol. 05 Issue 09 September 2022), hlm. 4086-4087.

⁴⁷ Husnul & Yudi, "Kauny Quantum Memory Method in Memorising Al-Qur'an", *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2022), hlm 16.

bahasa, kata "*Quantum*" juga digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pengajaran. Di sisi lain, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "Memori" memiliki arti sebagai kesadaran akan pengalaman masa lampau yang diingat kembali (ingatan), serta peran komputer dalam menyimpan dan merekam informasi.⁴⁸

Metode *kauny quantum memory* dapat diterapkan oleh individu dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maupun yang belum bisa. Metode ini juga sangat efektif jika diterapkan pada anak-anak karena kemampuan mereka dalam menghafal di usia tersebut. Prosesnya melibatkan penggunaan kedua sisi otak, baik otak kiri yang analitis dan logis maupun otak kanan yang kreatif dan imajinatif. Konsep hafalan *kauny quantum memory* melibatkan langkah-langkah seperti membaca dan meniru bacaan Al-Qur'an, memahami setiap kata sambil melakukan gerakan tangan sesuai visualisasi makna ayat, dan membuat ilustrasi ayat Al-Qur'an untuk membantu

⁴⁸ Lina Sopyana, "Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak SD Di Kauny Qur'anic School Al-Hidayah Sindang Indramayu", *Journal of Islamic and Education Studies*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2022), hlm. 21.

menghubungkan satu ayat dengan ayat lainnya. Intinya, metode ini bertujuan untuk membuat proses menghafal lebih berkesan, membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan membentuk ikatan hafalan yang kuat.⁴⁹

4. Menurut Ahmad Lufy membagi metode tahfidz Al-Qur'an kedalam delapan bagian sebagai berikut:
 - a. *Nyeter* adalah proses menyeter atau mengajukan setoran baru ayat-ayat yang akan dihafal. Para santri menuliskan jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafal pada alat khusus yang telah disediakan.
 - b. *Murāja'ah*: Proses mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, dilakukan secara pribadi.
 - c. *Mudarasah*: Saling memperdengarkan hafalan atau bacaan antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis, dengan cara bergantian per ayat atau beberapa ayat.
 - d. *Sima'an*: Saling memperdengarkan hafalan atau bacaan secara berpasangan, dengan satu orang

⁴⁹ Lina Sopyana, "Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak SD Di Kauny Qur'anic School Al-Hidayah Sindang Indramayu", *Journal of Islamic and Education Studies*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2022), hlm. 22-23.

- menghafal atau membaca dan satu orang mendengarkan, dalam kelompok juz.
- e. Takraran (*Takrir*): Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam setoran dihadapan pengasuh, sebagai syarat untuk mengajukan setoran hafalan baru.
 - f. Talaqqi: Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru, lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan.
 - g. Musyafahah: Proses memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru, lebih dititikberatkan pada aspek tajwid.
 - h. Bin-Nadhar: Membaca Al-Qur'an dengan melihat teks, dilakukan untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an, terutama bagi santri pemula.
 - i. Bil-Ghaib: Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat teks mushaf.⁵⁰

⁵⁰ Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadzh II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon", *Jurnal Holistik*, (Vol 14 Number 02, tahun 2013), hlm. 162-163.

5. Menurut Sa'dulloh yang dikutip oleh Adam dalam metode menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa cara yaitu:
- a. Bin-Nadhar: Membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk memperoleh gambaran ayat secara keseluruhan.
 - b. Tahfidz: Menghafalkan ayat perlahan-lahan setelah dibaca berulang-ulang. Misalnya, menghafal satu halaman dengan menghafalkan ayat demi ayat dan merangkaikannya dengan sempurna, dimulai dari ayat awal hingga akhir.
 - c. Talaqqi: Mendengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau ustadz. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil hafalan Al-Qur'an dan mendapatkan bimbingan langsung dari guru.
 - d. *Takrir*: Mengulang hafalan yang telah dihafalkan atau disimakkan kepada seorang guru. Tujuannya adalah agar hafalan yang telah dipelajari tetap terjaga dengan baik dan tidak mudah dilupakan.
 - e. *Tasmī'*: Memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dengan melakukan *tasmī'*, seorang

yang menghafal Al-Qur'an dapat mengetahui kekurangan dalam hafalannya.⁵¹

Pada prinsipnya, semua metode diatas baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan satu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

B. Kajian Pustaka Relevan

Terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelum penelitian ini. Guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini. Studi pustaka ini dimaksudkan untuk mencari sumber-sumber lain yang relevan dengan permasalahan penelitian, sehingga fokus penelitian ini tidak terjadi pengulangan dengan penelitian sebelumnya. Diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

Pertama, Skripsi Siti Nurjannah Tiloli (IAIN Manado, 2020) menulis penelitian tentang “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul-Qur'an Imam Syafi'i Kelurahan Sagerat Weru Dua Kecamatan Watuari Kota

⁵¹Adam Mudinillah, “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Talamau *Tahfidz Centre (TTC)* Talu, Pasaman Barat”, *At-Tarbiyah al- Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2022), hlm. 5-6.

Bitung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipakai di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Imam Syafi’i adalah talaqqi, yaitu satu persatu santri maju didepan guru kemudian menyertorkan hafalannya, ketika ada yang salah, sang guru langsung memperbaiki bacaannya. Adapun untuk pelaksanaannya terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pertama tahap perencanaan pada tahap ini para santri mempersiapkan hafalan mereka sebelum pembelajaran di mulai, kedua tahap pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an ini dilaksanakan ba’da magrib, yang dimulai dengan pemberian motivasi dari pembina agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur’an, kemudian dilanjutkan penyeteroran hafalan mereka, dan ketiga yaitu tahap evaluasi, evaluasi di pondok tahfidz Imam Syafi’i dilakukan pada satu minggu satu kali tepatnya pada hari sabtu, kemudian satu bulan satu kali tepatnya pada akhir bulan.⁵²

Persamaan dari penelitian ini adalah pembelajaran tahfidz. Perbedaannya adalah pada subjek dan tempat penelitian, jika peneliti sebelumnya subjeknya adalah santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Imam Syafi’i Kelurahan Sagerat Weru Dua Kecamatan Watuari Kota Bitung.

⁵² Siti Nurjannah Tiloli, “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul-Qur’an Imam Syafi’I Kelurahan Sagerat Weru Dua Kecamatan Watuari Kota Bitung”, *Skripsi* (Bitung: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Manado, 2020).

Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, subjeknya siswa kelas tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara.

Kedua, Skripsi Siti Tania (IAIN Raden Intan Lampung, 2018). “Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode tahfidz, implementasinya yaitu sebelum memulai menghafal Al-Qur'an maka terlebih dulu mahasantri harus membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat (bin-nadhar), sebelum mendengar hafalan yang baru, terlebih dulu menghafal Al-Qur'an dengan menghafal sendiri materi yang akan disimakkan di hadapan guru. Sedangkan *takrir*, implementasinya yaitu pengulangan hafalan yang sudah di hafal memerlukan waktu tidak sedikit, meski bila dilakukan tidak sulit seperti menghafal materi baru. Pada waktu bertakrir kepada guru, materi yang di simak itu harus seimbang dengan hafalan yang telah dikuasai.⁵³

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang penerapan metode tahfidz. Sedangkan perbedaannya

⁵³ Siti Tania, “Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung”, *Skripsi*, (Lampung: Program Sarjana Institut Agama Islam Raden Intan Lampung, 2018).

adalah pada subjek dan tempat penelitian, jika peneliti sebelumnya subjeknya Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang subjeknya siswa kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara.

Ketiga, Skripsi Ike Nur Jannah (IAIN Jember, 2021) "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus di SMK Nahdlatut Thalabah Wuluhan Jember)". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan bagi siswa jurusan multimedia yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk menghafal al-Qur'an. Perencanaan pembelajaran ini terdiri dari 4 langkah, yaitu tujuan, bahan/materi, metode/teknik, dan penilaian. Pembelajarannya dilakukan secara bertahap menggunakan metode baca simak, dengan melihat kelancaran dan ketepatan bacaannya; 2) Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah untuk menjaga hafalan Al-Qur'an siswa agar tetap konsisten dan terus-menerus dengan menggunakan metode baca simak antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa, sesuai ketentuan yang telah ditetapkan; 3) Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah mengevaluasi kelancaran hafalan siswa dengan cara disetorkan dihadapan guru. Pelaksanaan evaluasi ada 2 macam yaitu evaluasi harian

dan evaluasi triwulan atau caturwulan, dilakukan sesuai standart penilaian di raport siswa.⁵⁴

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah pembelajaran tahfidz. perbedaannya adalah pada tempat penelitian, jika peneliti sebelumnya di SMK Nahdlatut Thalabah Wuluhan Jember. Sedangkan penelitian sekarang meneliti di SMP Islam Kedung Jepara.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan yang mendasar dengan penelitian sebelumnya, antara lain tempat dan objek yang menfokuskan pada metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan implementasinya yang di gunakan oleh sekolah SMP Islam Kedung Jepara. Oleh karena itu penelitian ini termasuk penelitian terbaru.

C. Kerangka Berpikir

Peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara. Dalam proses pembelajaran, adanya interaksi antara guru dan murid pasti membutuhkan yang namanya metode. Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada dasarnya akan melewati beberapa tahapan, dalam tahapan ini siswa akan mengalami beberapa hambatan dalam proses

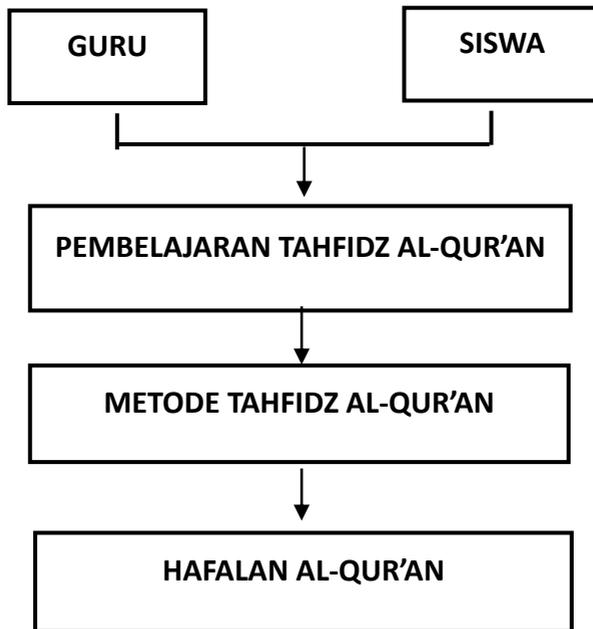
⁵⁴ Ike Nur Jannah, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus di SMK Nahdlatut Thalabah Wuluhan Jember)". *Skripsi*, (Jember: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021).

pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru tahfidz akan menjadi sumber utama dalam penelitian ini, karena guru tahfidz tidak seperti guru pada umumnya. Guru tahfidz harus mempunyai ketrampilan khusus dalam mengajar tahfidz dan dapat menerapkan metode yang tepat terhadap siswa agar dapat mengembangkan dan melancarkan hafalan siswa secara berkelanjutan diluar kelas. Akan tetapi, hambatan itu akan terselesaikan, jika siswa mampu melewati tahap-tahap pembelajaran dengan tekun dan giat, sehingga hambatan tersebut akan dilalui dengan baik dan siswa harus bisa lebih fokus dan teliti dalam mengkaji, mempraktekkan maupun memahami pembahasan yang ada, sehingga siswa harus memiliki kreatifitas atau cara tersendiri dalam mempelajari dan mengkaji ilmu yang telah diberikan oleh guru. Metode-metode pembelajaran tahfidz tersebut kemudian diajarkan oleh para guru tahfidz kepada para siswa kelas tahfidz, sehingga dari metode-metode tersebut akan tercipta hasil pembelajaran yang diinginkan.

Siswa harus memiliki kreatifitas atau cara tersendiri dalam mempelajari dan mengkaji ilmu yang telah diberikan oleh guru. Metode-metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tersebut kemudian digunakan oleh para guru kepada para siswa, sehingga dari metode-metode tersebut akan tercipta hasil pembelajaran yang diinginkan. Melalui metode pembelajaran yang berbeda terhadap siswa dengan

kemampuan yang berbeda pada pembelajaran tahfidz, guru dalam menggunakan metode, diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan kondusif, kreatif dan menyenangkan.

Paradigma penelitian penerapan metode dalam tahfidz Al-Qur'an ini meliputi tahap-tahap dalam penerapan metode, serta hasil dari penerapan metode, semua rangkaian dari fokus penelitian tersebut akan menghasilkan suatu peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada metode pembelajaran tahfidz.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Dedy Mulyana, penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.⁵⁵ Untuk itu data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada dilokasi penelitian tersebut. Maka dari itu, disini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reserch*). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah mendiskripsikan makna data atau kejadian yang telah diperoleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti secara valid.⁵⁶ Adapun menurut Sugiyono ciri-ciri dari pendekatan kualitatif ada 4, yaitu:

⁵⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160.

⁵⁶ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 123.

1. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti.
2. Adapun instrumen yang digunakan adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.
3. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dengan teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan.
4. Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif. Digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁵⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun laporan penelitian yang berhubungan dengan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara.

Waktu : 21 Maret 2024 – 21 April 2024

Tempat : SMP Islam Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 15.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari data yang dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.⁵⁸

Data kualitatif merupakan jenis data yang dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai dengan objek yang diteliti, seperti kualitas baik atau buruk, dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian kualitatif juga memuat data primer dan data sekunder.⁵⁹

1. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu sumber data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik

⁵⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 201), hlm. 172.

⁵⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 193.

penelitian sebagai data primer. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, bertanya. Data tersebut dapat bersumber dari guru tahfidz, kepala sekolah dan siswa siswi kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara sebagai sumber data primer.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder disebut juga sebagai sumber tertulis yaitu sumber diluar kata atau tindakan.⁶⁰ Sumber tertulis dapat berupa sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Misalnya melalui pihak lain juga seperti TU, guru lainnya serta dokumen atau arsip seperti deskripsi atau gambaran terkait dengan penelitian juga sebagai sumber data sekunder seperti buku setoran hafalan siswa.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 159.

D. Fokus Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini akan berfokus pada pembahasan mengenai metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah jenis percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang: pewawancara (*interviewer*), yang mempersiapkan dan mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interview*), yang memberikan jawaban dan informasi atas pertanyaan tersebut.⁶¹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, bisa juga dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.⁶²

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 233.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, sehingga peneliti membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara. Untuk lebih detailnya, peneliti telah membedakan dari setiap responden yang akan dimintai keterangan guna memperoleh data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian pada skripsi ini.

Wawancara digunakan untuk mengetahui metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan implementasinya pada kelas tahfidz di SMP Islam kecamatan Kedung kabupaten Jepara.

2. Observasi

Untuk mendapatkan data penelitian, observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang akan diselidiki secara langsung dan sistematis.⁶³ Dengan kata lain, observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian.

Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 206.

perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.⁶⁴

Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.⁶⁵ Teknik observasi ini digunakan dengan cara mengamati, mendengarkan, mencatat secara langsung tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta implementasinya pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan sumber-sumber tertulis dari sekolah, kemudian lebih mengerucut lagi pada sumber data yang berkaitan dengan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta implementasinya di SMP Islam Kedung Jepara, seperti profil sekolah serta foto-foto hasil dokumentasi selama mengikuti kelas tahfidz yang dilaksanakan. Sumber data berupa foto-foto dokumentasi diperoleh melalui foto kegiatan pada saat pembelajaran yang dapat memberikan gambaran mengenai permasalahan yang diteliti.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4-5.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 229.

Sumber data berupa foto ini sebagai pendukung dan pelengkap data maupun informasi yang diperoleh selama penelitian di sekolah. Sehingga hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika disertai dengan bukti-bukti berupa dokumentasi.⁶⁶

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara seperti buku setoran hafalan dan lain-lain.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam rangka untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dapat diandalkan atau tidak, pada suatu penelitian, seorang peneliti setidaknya melakukan pemeriksaan keabsahan guna mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Di samping itu, dengan adanya uji keabsahan data maka penelitian yang dilakukan mampu memberikan data kevaliditasannya dan dapat mempertanggung jawabkannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kepercayaan data. Triangulasi data adalah suatu teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara menggabungkan informasi dari beberapa sumber

⁶⁶ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 176.

data yang sudah ada. Dengan menggunakan triangulasi data, peneliti dapat mengumpulkan data serta memperoleh data yang terpercaya dari hasil pengecekan ulang dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁷ Triangulasi yang digunakan pada penelitian terhadap tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta implementasinya pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara adalah:

1. Triangulasi teknik, yaitu gabungan teknik pengumpulan data dengan sumber data yang sama.⁶⁸ Dalam penelitian ini teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti gunakan untuk menggali data dari informasi yang sama.
2. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data lapangan melalui beberapa sumber data. Dalam penelitian ini informannya yaitu, kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa kelas tahfidz dengan menggunakan teknik wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mengecek validitas data dengan mencocokkan dan menggabungkan informasi dari berbagai

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 241.

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 91.

sumber data yang berbeda dengan teknik yang sama. Sumber tersebut yaitu dari kepala sekolah, guru tahfidz dan siswa kelas tahfidz untuk mendapatkan sumber data yang serempak.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data yang dilakukan peneliti yaitu berangkat langsung ke lapangan, kemudian ikut serta mengamati jalannya kegiatan serta kejadian yang sedang berlangsung dengan tujuan mengumpulkan bukti-bukti. Kemudian didapatkanlah data yang valid atau jawaban dari permasalahan yang diangkat melalui penelitian.⁶⁹

Suharsimi mengatakan bahwa analisis data harus disesuaikan dengan desain atau pendekatan penelitian.⁷⁰ Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan tidaklah berupa angka-angka, melainkan lebih berupa deskripsi atau gambaran dalam bentuk kata-kata ataupun gambar dari hasil observasi, wawancara, naskah, catatan lapangan, dan dokumen lainnya.

Maka dari itu, untuk penelitian ini digunakan analisis data deskriptif berarti data yang digunakan bukanlah angka-angka, tetapi berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata, kalimat,

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 293.

⁷⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 244.

atau paragraf. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah awal dari analisis data kualitatif adalah reduksi data yang mencakup rangkuman atau pemilihan informasi yang penting untuk menitikberatkan pada fokus penelitian. Pada penelitian ini, yang hendak dilakukan oleh peneliti adalah mereduksi data yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, kemudian membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan⁷¹

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah terjadi reduksi data, tahap berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui uraian singkat.⁷² Data penelitian ini, disajikan dalam bentuk naratif sehingga lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 330.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341.

harus dilakukan setelah memahami apa yang telah diketahui.

3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Hal ini dilakukan agar temuan yang dibuat menjawab masalah yang dihadapi.⁷³ Oleh sebab itu, apabila terdapat bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika penelitian pertama dan seterusnya, maka kesimpulan yang dapat dipercaya.

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Data Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara

1. Gambaran Umum SMP Islam Kedung Jepara

a. Sejarah SMP Islam Kedung

SMP Islam Kedung Berdiri pada 10 Oktober 1986, SMP Islam Kedung di bawah naungan Yayasan al - Islam Tamrinuth Thullab yang berada di Desa Sowan Lor 04/01 Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara berdasarkan surat persetujuan Pendirian Penyelenggaraan Sekolah Swasta Nomor: 681/103/1 - 87. Yayasan al-Islam Tamrinuth Thullab membawahi RA, MI, dan SMP. SMP Islam Kedung pertama berdiri berdampingan dengan MI dan RA Tamrinuth Thullab. Akan tetapi ada usaha dari kepala sekolah pada saat itu Bapak H. Subakir untuk memindahkan gedung sekolah ke Gedung Serbaguna Desa Sowan Lor yang biasa digunakan untuk menonton ketoprak. Usaha ini dilakukan karena gedung tersebut biasa digunakan untuk perbuatan yang negatif, seperti mabuk-mabukan, bermain judi, dan lain-lain. Akan tetapi usaha tersebut mendapat persetujuan dari Kepala Desa Sowan Lor pada saat itu yaitu H. Hamdan. Usaha Bapak H. Subakir untuk memindahkan gedung

sekolah ke gedung serba guna desa Sowan Lor terlaksana pada tahun 1992 karena mendapat persetujuan oleh Kepala Desa yang baru terpilih yaitu Bapak Suwardi dalam rencana transfer gedung serba guna desa untuk digunakan dalam ranah pendidikan.

Lokasi SMP Islam Kedung saat ini bertempat di Jl. Raya Pecangaan - Sowan Lor - Jepara, Desa Sowan Lor 07/02 Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. SMP Islam Kedung terdaftar di Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20330201 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 354/G4/KL/2009 Tanggal 22 Oktober 2009.⁷⁴

b. Profil SMP Islam Kedung

Nama Sekolah : SMP Islam Kedung
Nomor Statistik Sekolah : 202032001054
Alamat Sekolah : Jl. Raya Pecangaan –
Sowan Lor
Kode Pos : 59463
Kelurahan : Sowan Lor

⁷⁴ Sumber: Dokumen SMP Islam Kedung Jepara tahun ajaran 2023/2024.

Kecamatan	: Kedung
Kabupaten	: Jepara
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Kepemilikan	: Yayasan
Kontak Sekolah	: 082334817447
Email	: smpikedung@gmail.com

c. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Kedung

Lembaga pendidikan diharuskan taat dengan perundang-undangan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Lembaga pendidikan juga diwajibkan mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional tersebut dengan membangun Visi dan Misi Sekolah agar tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional tersebut.

1) Visi SMP Islam Kedung

Visi SMP Islam Kedung adalah:
 “Terwujudnya generasi yang berprestasi, beriman,

bertaqwa, berilmu, beramal sholeh dan berakhlaqul karimah”.⁷⁵

2) Misi SMP Islam Kedung

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasar indikator visi SMP Islam Kedung Jepara adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, efisien dan menyenangkan.
- b) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik.
- c) Mengadakan pembiasaan yang dapat mendorong peserta didik ber etika, memiliki sopan santun dan berbudi luhur.
- d) Mengamalkan ajaran menurut aliran ahli sunah wal jama'ah
- e) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada Masyarakat.

⁷⁵ Sumber: Dokumen SMP Islam Kedung Jepara tahun ajaran 2023/2024.

- f) Menciptakan proses pembelajaran yang edukatif.
- g) Meningkatkan kemampuan baca hafal al-Qur'an.⁷⁶

3) Tujuan SMP Islam Kedung

Tujuan SMP Islam Kedung yang mengacu pada siklus peserta didik selama dalam pendidikan di SMP Islam Kedung. Diharapkan:

- a) Peserta didik 100% dapat dan mau menjalankan ibadahnya sesuai ajaran agama masing-masing.
- b) Guru mampu menerapkan pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- c) Sekolah mampu memberikan pendidikan tahfidz, binnadhhor, dan bilghoib dalam meningkatkan nilai keagamaan peserta didik.
- d) Meningkatkan prestasi akademis/non akademis dari Tingkat Kabupaten.
- e) Menyusun KTSP dan perangkat-perangkat pembelajaran.
- f) Melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi: pembelajaran sesuai kebutuhan, minat peset didik dalam

⁷⁶ Sumber: Dokumen SMP Islam Kedung Jepara tahun ajaran 2023/2024.

ekstrakurikuler, kokurikuler, intrakurikuler, serta pengembangan akhlakul karimah.⁷⁷

d. Struktur Organisasi SMP Islam Kedung

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu tatanan dalam suatu kelompok sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentukan bersama. Struktur organisasi sekolah sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dan menyelesaikan masalah secara bekerjasama tim.

Sebagaimana SMP Islam Kedung yang juga memiliki struktur organisasi untuk memudahkan mencapai visi misinya, dimana pada tahun ajaran 2023/2024 organisasi ditingkat dewan guru terdiri dari ketua yayasan sebagai pemegang penuh tanggung jawab, kemudian kepala sekolah sebagai pemantau langsung dilapangan, lalu wakil kepala sekolah yang memiliki empat posisi yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras dan waka humas. serta bidang pendukung lain yaitu bendahara, Kepala Tata

⁷⁷ Sumber: Dokumen SMP Islam Kedung Jepara tahun ajaran 2023/2024.

Usaha (TU), kepala perpustakaan, Bimbingan Konseling (BK), dan kepala Laboratorium.⁷⁸

Struktur diatas, diluar dari daftar guru di SMP Islam Kedung yang terdiri dari 18 guru pengajar untuk mata pelajaran umum. serta untuk kelas Tahfidz sendiri terdapat 12 ustadz dan ustadzah yang sudah tersertifikasi untuk mengajar tahfidz dengan metode yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada lampiran 9.

- e. Keadaan Tenaga Pengajar SMP Islam Kedung Jepara
SMP Islam Kedung Jepara dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten serta berasal dari latar belakang pendidikan. Keadaan tenaga pengajar tersebut dapat dilihat pada lampiran 9.
- f. Keadaan Guru Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara
SMP Islam Kedung Jepara memilih beberapa guru yang mempunyai kompetensi dalam mengajar tahfidz. Data dari para guru tahfidz tersebut dapat dilihat pada lampiran 9.
- g. Keadaan Siswa SMP Islam Kedung Jepara
Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki SMP Islam Kedung Jepara

⁷⁸ Sumber: Dokumen SMP Islam Kedung Jepara tahun ajaran 2023/2024.

dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Perkembangan jumlah peserta didik SMP Islam Kedung Jepara dapat dilihat pada lampiran 9.

B. Deskripsi Data Tentang Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara

1. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara

Dalam suatu pembelajaran, metode merupakan sesuatu yang penting yang harus dipahami dan diperhatikan oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Metode menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya tidak terlepas dari proses mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Oleh karena itu, siapapun dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik asal sering mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an tersebut.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz yang ada di SMP Islam Kedung Jepara ini, biasanya dilaksanakan setiap hari di jam pertama pelajaran dan di jam keempat. Guru tahfidz memulai kelas dengan pembiasaan sesuai jadwal setiap harinya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nihaya (3 April 2024), bahwa sebelum pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimulai, semua siswa diharuskan mengikuti pembiasaan apel pagi yang kegiatannya meliputi *murāja'ah* hafalan, tajwid, dan bacaan sholat. Setelah semua siswa melakukan *murāja'ah* bersama, semua siswa masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan kelas mereka. Di kelas tahfidz, guru tahfidz menjelaskan tentang bagaimana cara menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah dan apa saja metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dan kendala apa saja yang dialami saat menghafal Al-Qur'an.⁷⁹

Kelas tahfidz dimulai dari jam 12.00-13.25 WIB. Kelas diawali dengan membaca Al-Fatihah yang dipimpin guru tahfidz. Di jam terakhir, kelas dibuka setelah shalat dhuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan kelas tahfidz. Siswa yang tadi diawal/ dijam pertama maju setoran mundur atau mengulang hafalan lagi dan bagi siswa yang belum *murāja'ah* mempunyai kesempatan dijam terakhir/kelas siang. Jumlah siswa yang mengikuti kelas tahfidz sebanyak 13 siswa diantaranya, 8 siswa dari kelas

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nihaya, selaku Guru Tahfidz di Sekolah SMP Islam Kedung Jepara pada hari Rabu, 3 April 2024, Pukul 08.00 WIB.

9 dan 5 siswa dari kelas 8.⁸⁰ Semua siswa kelas tahfidz adalah siswa perempuan yang mempunyai bekal hafalan dari lingkungan diluar sekolah. Metode tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di SMP Islam sudah cukup bagus dan efektif.

Keefektifan tersebut dapat dinilai dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an disini. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara menggunakan metode hafalan yaitu metode setoran, metode *murāja'ah*, dan yang terakhir metode *tasmī'*.

Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti harus sesuai dengan fokus penelitian yang ada, sehingga data ini lebih valid dan sesuai.

a. Metode setoran

Metode setoran adalah salah satu metode yang digunakan di dalam kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara. Siswa menyetorkan hafalan baru kepada guru. Siswa sudah mempersiapkan hafalan dari rumah, kemudian di sekolah ketika guru memanggil siswa sesuai dengan absensi kelas, siswa tersebut dapat menyetorkan hafalan baru dihadapan guru. Minimal hafalan yaitu setengah halaman. Jika dirasa

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nihaya, selaku Guru Tahfidz di Sekolah SMP Islam Kedung Jepara pada hari Rabu, 3 April 2024, Pukul 08.00 WIB.

ada yang salah atau kurang lancar, guru dapat meminta siswa mengulang hafalannya lagi. Jika hafalan siswa lancar dan bagus dari segi tajwid dan *makhrāj*, siswa dapat melanjutkan hafalannya kehalaman selanjutnya.

b. Metode *murāja'ah*

Senada dengan yang dikatakan oleh Abu Hurri, beliau mengatakan bahwa kuatnya seseorang atau lembaga dalam bidang tahfidz adalah *murāja'ah*. Abu Hurri juga membagi tiga macam metode *murāja'ah* yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: *murāja'ah* dengan diri pribadi, *murāja'ah* dengan teman, dan *murāja'ah* dengan guru (pengajar).⁸¹

Metode *murāja'ah* adalah mengulang-ngulang dan harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal. *Murāja'ah* yaitu dengan cara menyetor kembali hafalan yang sudah di hafal kepada mentor (guru), tujuannya supaya mengetahui seberapa kuat hafal serta dapat menjaga hafalan. *Murāja'ah* pula mampu menambah kuatnya hafalan, sehingga hafalan tidak mudah hilang atau lupa dari ingatan.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz pada kelas tahfidz di SMP Islam

⁸¹ Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'amma*, (Sukoharjo: Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010), hlm. 52-53.

Kedung Jepara adalah metode *murāja'ah* yaitu menyetorkan kembali hafalan kemarin atau yang sudah disetorkan kepada guru. Metode *murāja'ah* juga digunakan untuk menjaga hafalan para siswa tidak hilang dari ingatannya.

c. Metode *tasmī'*

Metode *tasmī'* yaitu melafalkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok/jama'ah. Metode *tasmī'* dapat mengetahui mengenai kekurangan pada seorang penghafal atau hafidz dalam pengucapan huruf atau harakat.

Pelaksanaan metode *tasmī'* di SMP Islam Kedung Jepara digunakan untuk syarat kenaikan juz. Contohnya seorang penghafal Al-Qur'an telah selesai menyetorkan hafalan juz 3, maka harus diperdengarkan hafalannya didepan umum dan tidak boleh beralih juz atau menambah hafalan.

Kesimpulan dari metode *tasmī'* adalah memperdengar hafalannya kepada orang lain secara individu maupun kelompok/jama'ah. Tujuannya yaitu agar seorang yang menyimakkan dapat membenarkan jika hafalannya ada yang salah.

SMP Islam Kedung Jepara menerapkan metode tahfidz Al-Qur'an yang unik dan efektif, yang

membedakannya dari sekolah lain. Berikut beberapa keunikan metode tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara:

a. Kombinasi Metode yang Beragam:

SMP Islam Kedung Jepara tidak hanya menggunakan satu metode tahfidz, tetapi menggabungkan beberapa metode untuk memaksimalkan hasil belajar para siswanya. Metode-metode tersebut antara lain:

- 1) *Setoran*: Siswa menyetorkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an kepada guru atau pembimbing.
- 2) *Murāja'ah*: Siswa mengulang-ulang hafalan ayat-ayat Al-Qur'an untuk memperkuat ingatan mereka.
- 3) *Tasmī'*: Siswa mendengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh guru atau pembimbing, kemudian menirukannya.

Kombinasi metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

b. Pendekatan Individual:

SMP Islam Kedung Jepara memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, sekolah ini menerapkan pendekatan individual dalam proses tahfidz. Guru dan pembimbing akan menyesuaikan metode pengajaran

dan target hafalan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa.

c. Lingkungan yang Mendukung:

SMP Islam Kedung Jepara menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung untuk proses tahfidz. Para siswa dikelilingi oleh teman-teman dan guru yang memiliki semangat yang sama untuk mempelajari Al-Qur'an. Sekolah ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan dan program yang mendorong motivasi dan semangat para siswanya dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Pemantauan dan Evaluasi Terstruktur:

SMP Islam Kedung Jepara melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan para siswanya dalam tahfidz. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa terus berkembang dan mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi ini juga digunakan untuk memberikan umpan balik dan dukungan yang tepat kepada para siswa.

e. Integrasi dengan Kehidupan Sehari-hari:

SMP Islam Kedung Jepara mendorong para siswanya untuk menerapkan hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa dibiasakan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an dalam sholat, doa,

dan aktivitas lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan memperkuat hubungan para siswa dengan Al-Qur'an.

f. Guru yang Berpengalaman dan Berdedikasi:

SMP Islam Kedung Jepara memiliki tim guru dan pembimbing tahfidz yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi. Para guru ini memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan metode tahfidz yang efektif. Mereka juga memiliki komitmen yang kuat untuk membantu para siswanya mencapai kesuksesan dalam tahfidz.

Keunikan-keunikan metode tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara ini telah terbukti efektif dalam menghasilkan para hafizh dan hafizhah yang berkualitas. Metode ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an mereka.

2. Tahapan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara

Menghafal al-qur'an bagi anak merupakan pekerjaan yang sulit. Ada beberapa cara yang harus dipenuhi didalam menghafalnya. Diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Keinginan yang tulus pada diri anak untuk menghafal Al-Qur'an.

- b. Anak mempelajari aturan-aturan Al-Qur'an, membaca al-qur'an dibawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.
- c. Anak terus bertekad dan memiliki keyakinan untuk menghafal Al-Qur'an tiap hari yaitu dengan menjadikan hafalan sebagian wirid harian.
- d. Anak mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan disertai dengan kesinambungan.
- e. Niat dalam menghafal dan mendalami selayaknya diniatkan demi mencari keridhaan allah swt bukan untuk mencari tujuan dunia.
- f. Anak mengerjakan sesuatu yang ada didalam Al-Qur'an baik urusan kecil atau urusan besar dalam kehidupannya.
- g. Anak harus memahami bahwa semakin ia mendalami Al-Qur'an maka semakin terbuka kesulitan dalam segala sesuatu dikehidupannya.
- h. Anak harus menyadari bahwa Al-Qur'an mampu menuntunnya mencari kebahagiaan didunia dan diakhirat serta mencari keridhaan Allah SWT.
- i. Setiap permulaan sesuatu biasanya agak sulit dan menjenuhkan, namun dengan keimanan, kesabaran dan ketabahan niscaya kebaikan yang besar akan melingkupi anak. Bahwa dari setiap huruf yang anak

baca, ia akan mendapatkan pahala dan ganjaran yang hanya diketahui oleh Allah SWT.⁸²

Metode ini memiliki kualitas agar pembelajaran tahfidz berjalan sesuai target, maka setiap asatidz harus tau langkah-langkah dalam menerapkan suatu metode. Menurut al-makhtum dan iryadi tahapan yang dilalui dalam metode talaqqi adalah sebagai berikut :

- 1) Ustadz membacakan ayat yang akan dihafal.
- 2) Santri mendengarkan ayat yang dibacakan oleh guru.
- 3) Santri menirukan cara membaca ayat yang sudah didengarkan sesuai dengan yang dibaca oleh ustadz.⁸³

Berdasarkan tahapan metode- metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara yaitu guru memberikan contoh cara membaca ayat yang akan dihafal, sementara siswa mendengarkan, kemudian menirukan seperti yang telah dicontohkan oleh guru.

- 1) Metode setoran

Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, berikutnya tashihkan (setorkan) hafalan antum kepada

⁸² Ahmad Salim Badwilan, *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta: Sabil, 2010), hlm. 13-16.

⁸³ Saied al-makhtum dan Yadi Iryadi, *karantina hafal al-qur'an sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), hlm. 69.

ustad/ustadzah. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh ustad, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:

- a) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa).
- b) Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh ustadz.
- c) Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan.

2) Metode Muroja'ah (Pengulangan dan penjagaan fardhi atau jama'i)

Ayat-ayat al-qur'an hanya akan tetap bersemayam didalam hati utu al-'ilm jika ayat-ayat yang dihafal selalu diingat, diulang dan dimuroja'ah.

Berikut ini cara muroja'ah:

- a) Setelah hafal setengah juz/satu juz, harus mampu membaca sendiri didepan ustad/ustadzah dan penampilan.
- b) Setiap hari membaca dengan suara pelan 2 juz. Membaca dengan suara keras (tartil) minimal 2 juz setiap hari.
- c) Simakkan minimal setengah juz setiap hari kepada teman/murid/jama'ah/istri/suami dst.

d) Ketika lupa dalam muroja'ah maka lakukan berikut ini: 1) Jangan langsung melihat mushaf, tapi usahakan mengingat-ingat terlebih dahulu. 2) Ketika tidak lagi mampu mengingat-ingat, maka silahkan melihat mushaf dan 3) Catat penyebab kesalahan. Jika kesalahan terletak karena lupa maka berilah tanda garis bawah. Jika kesalahan terletak karena faktor ayat mutasyabihat (serupa dengan ayat lain) maka tulislah nama surat/no./juz ayat yang serupa itu di halaman pinggir (hasyiyah).

3) Metode Tasmi'

Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang (partnernya) membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras), dengan ketentuan sebagai berikut: Bersama-sama baca keras dan Bergantian membaca ayat dengan jahri. Ketika partnernya membaca jahr dia harus membaca khafi (pelan) begitulah seterusnya dengan gentian. Sistem ini dalam satu majelis diikuti minimal 2 peserta. Settingannya sebagai berikut:

Persiapan:

a) Peserta mengambil tempat duduk mengitari ustadz/ustadzah.

- b) Ustadz/ustadzah menetapkan partner bagi masing-masing peserta.
- c) Masing-masing pasangan menghafalkan bersama partnernya ayat baru dan lama sesuai dengan instruksi ustadz/ustadzah.
- d) Setiap pasangan maju bergiliran menghadap ustadz/ustadzah untuk menyemakkan halaman baru dan mengulang hafalan lama.

Menyimakkan ke ustadz/ustadzah.

- a) 'Iadatun (mengulang hafalan al-Qur'an): 5 halaman dibaca dengan sistem gentian. Murojaah dengan sema'an (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) dimulai dari halaman belakang (halaman baru) ke arah halaman lama.
- b) Setor hafalan baru
Pertama Membaca seluruh ayat-ayat yang baru dihafal secara bersama-sama, kedua Bergiliran baca (ayatan) dengan dua putaran. Putaran pertama dimulai dari yang duduk disebelah kanan dan putaran kedua dimulai dari sebelah kiri yang ketiga Membaca bersama-sama lagi, hafalan baru yang telah dibaca secara bergantian.⁸⁴

⁸⁴ SA Ningsih, "Pelaksanaan Metode Tasmi' dan I'adatul Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT ULUL ALBAB", (2018), hlm. 5.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara

a. Evaluasi perencanaan Pembelajaran tahfidz

Evaluasi program adalah suatu upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan sebuah program. Program adalah sebuah bentuk realisasi dari suatu kebijakan yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan⁸⁵. Sehingga evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian dari program tersebut. Adapun dilaksanakannya program tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara dilatar belakangi dengan adanya bentuk upaya yang dilakukan agar pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan baik. Tujuannya adalah sebagai bentuk upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas siswa serta bentuk upaya agar anak mencintai Al-Qur'an dan mengusainya ilmunya.

Tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara yaitu untuk mendorong, membina, dan membimbing siswa untuk lebih mencintai Al-Qur'an dengan cara menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 336.

sehari-hari. Bapak Miryadi selaku kepala sekolah juga membenarkan, bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juga memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti Pendidikan MA/ pondok dan ingin membentuk generasi muda yang cinta Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya, tidak hanya itu siswa pun dituntut untuk menjaga hafalan mereka dengan cara *murāja'ah* atau mengulang kembali hafal-hafalan mereka.⁸⁶

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada periode 2023/2024 metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara memiliki metode pembelajaran tahfidz yang berbeda. Yaitu metode setoran, metode *murāja'ah*, dan metode *tasmī'*.

Berdasarkan dari wawancara tentang tujuan pembelajaran tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara, maka peneliti akan menguraikan analisis serta dari hasil penelitian tersebut dengan menggunakan model *Evaluation* CIPP. Model CIPP ini merupakan model penelitian yang dilakukan dengan menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Miryadi, selaku Kepala Sekolah SMP Islam Kedung Jepara pada hari Selasa, 2 April 2024, Pukul 07.30 WIB.

komponennya⁸⁷. Komponen dari program CIPP adalah evaluasi terhadap *context* (konteks), *input* (input), *process* (proses), dan *product* (produk).

1) Evaluasi konteks (context evaluation)

Evaluasi konteks merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, populasi sampel yang dilayani, termasuk merinci pada kebutuhan yang tidak terpenuhi hingga merinci tujuan.

2) Evaluation Input (Evaluasi Masukan)

Sesuai dengan model yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan model CIPP, maka tahapan kedua dari model ini adalah *evaluation input* (evaluasi masukan). Pada model ini peneliti mengajukan pertanyaan terhadap pelaksanaan dari pembelajaran tahfidz contohnya diantara lain:

- a) Bagaimana kemampuan awal siswa?
- b) Apakah pihak sekolah dan penanggungjawab sudah membuat peraturan dan klasifikasi untuk program tersebut?

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 332-335.

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas yang telah diajukan kepada guru dan penanggung jawab pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara maka didapatkan data sebagai berikut:

- a) Kemampuan awal siswa: Evaluasi terhadap kemampuan awal siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap Al-Qur'an yang disampaikan oleh guru atau pengajar
- b) Peraturan Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Evaluasi terhadap peraturan yang mendukung pembelajaran pada program tahsin dan tahfidz adalah untuk mengetahui apakah terdapat peraturan yang mendukung terhadap program pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara

Kemudian pada aspek peraturan pendukung pada pembelajaran tahfidz ini menyimpulkan bahwa program tersebut dilaksanakan oleh siswa kelas VII dan VIII, dengan target hafalan adalah 2 juz yaitu hafal pada juz 30 dan 29. Namun pada aspek peraturan pendukung tercapainya tujuan dari program tersebut perlunya pengawasan secara

berkesinambungan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an maupun pencapaian hafalan siswa.

b. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1) Pelaksanaan pembelajaran

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini menggunakan model evaluasi CIPP. Pada pelaksanaannya menggunakan istilah *evaluation process* (proses) dengan maksud untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Khusus untuk program tahfidz terdapat kelas pilihan yang dilaksanakan pada hari sabtu pagi sehingga bagi siswa mengikuti kelas khusus tahfidz pada hari sabtu waktu pelaksanaannya menjadi dua kali seminggu. Pada program tahsin diajarkan langsung oleh guru-guru yang mengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Kedung Jepara.

Hasil pengamatan lapangan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini sudah sesuai dengan realisasi jadwal

pembelajaran yang sudah diatur dalam kegiatan belajar mengajar sekolah atau sudah sesuai dengan rencana.

2) Media dan metode yang di gunakan di SMP Islam Kedung Jepara

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Miryadi mengenai media pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara memperoleh keterangan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara mengenai media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat diketahui bahwasannya pembelajaran tersebut menggunakan media al-Qur'an, *sound* yang berisi murotal ayat Al-Qur'an serta pernah mendatagkan seorang motivator cilik sebagai upaya agar para siswa semakin bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Kemudian untuk metode pembelajaran menggunakan metode setoran *Muroja'ah* dan *tasmī'*. Metode setoran (menyetorkan hafalan surat yang sudah dihafal), metode *murāja'ah* (mengulang-ulang hafalan dan harus dipahami) dan *tasmī'* (mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada

jamaah). ketika pelaksanaan guru tahfidz terlebih dahulu memotivasi siswa dengan motivasi untuk tidak berputus asa dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian dari pelaksanaan masih perlu pengawasan yang harus ditingkatkan karena ketika pelaksanaannya masih terdapat siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri dan temannya. Kemudian untuk waktu pelaksanaan yang kurang dan masih banyak siswa yang baru menghafalkan ketika seharusnya waktu tersebut dipakai untuk setoran ayat.

3) Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi terhadap unsur ini ditunjukkan guna untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui oleh para pengajar maupun siswa dalam proses pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di SMP Islam Kedung Jepara. Berdasarkan instrumen wawancara yang dilakukan dengan pengampu guru tahfidz serta hasil wawancara dengan siswa pembelajaran tahfidz di sekolah tersebut.

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang didapatkan berdasarkan wawancara dengan

penanggungjawab atau koordinator pembelajaran tahfidz ini sekaligus pengajar tahsin yaitu Bapak Miryadi, memperoleh keterangan:

Hambatan yang paling dominan adalah waktu, karena anak sudah capek ketika pelaksanaan program berlangsung, kedua adalah motivasi anak, ketiga kerjasama dengan orang tua. Karena ada anak yang mau dan orangtua anak yang tidak mengizinkan karena kebanyakan kegiatan atau kasian anak yang sudah capek, atau sebaliknya ada anak yang mengikuti program karena kemauan orang tua untuk ikut program tersebut. Khususnya bagi anak yang ikut hari sabtu itu dibuatkan surat kesanggupan kepada orangtua. Keempat adalah pendanaan, kelima adalah ustadz. Karena pendanaan berhubungan juga dengan ustadz misalnya yang dibutuhkan lima ustadz yang bisa disediakan oleh sekolah hanya dua.⁸⁸

Kemudian berdasarkan hasil wawancara pada siswa bahwa program ini hambatan yang rasakan para siswa di SMP Islam Kedung Jepara

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bapak Miryadi, selaku Kepala Sekolah SMP Islam Kedung Jepara pada hari Selasa, 2 April 2024, Pukul 07.30 WIB.

adalah waktu, waktu yang dilaksanakan kurang serta jam pelajaran dilaksanakan ketika mereka sudah capek dengan pelajaran sebelumnya yang cukup berat.

Dari hasil wawancara dengan guru, penanggungjawab serta siswa pelaksanaan program tahsin dan tahfidz yang telah dilaksanakan menghasilkan bahwannya hambatan yang paling mendominasi pelaksanaannya adalah waktu. Waktu pelaksanaan yang hanya dilaksanakan satu minggu sekali dan hanya 80 menit atau dua jam pelajaran serta susasana yang tidak mendukung karena sudah capek menjadi pemicu kurang efektifnya pelaksanaan program tahsin dan tahfidz di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Kemudian hambatan yang lainnya adalah kesiapan siswa atau motivasi siswa, pengajar, pendanaan serta koordinasi dengan orangtua.

c. Pencapaian Hasil Pembelajaran Tahfidz

Evaluasi pencapaian hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini menggunakan model evaluasi CIPP. Pada hasil pencapaian ini menggunakan istilah *evaluation product* (produk). Maksud dari evaluasi produk ini untuk mengetahui bagaimana hasil

ketercapaian yang dicapai pembelajaran tahfidz yang telah dilaksanakan di SMP Islam Kedung Jepara. Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggungjawab program, pengajar dan siswa yang melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan keterangan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz yaitu Ibu Hayah mendapatkan keterangan sebagai berikut:

Untuk perubahan jelas ada yaitu untuk hafalan bertambah dan antusias untuk menghafal al-Qur'annya juga bertambah. Untuk kelas tahfidz kita mulai dari belakang di juz 30, rata-rata untuk sekarang ini anak baru menyelesaikan hafal seperempat juz di juz 29. Sehingga untuk sekarang ini sudah ada peningkatan harapannya anak-anak setiap tahun hafal minimal 1 juz al-Qur'an. Kemudian memang ada satu atau anak yang sudah hafal juz 30 dan sekanrang anak tersebut masuk kehafalan juz 29. Kemudian khusus kelas tahfidz yang dilaksanakan hari sabtu rata-rata anak sudah hafal setengah juz yang dimulai dari surat An-Nas-Al-Fajr.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasannya pembelajaran tahfidz sudah ada peningkatan, walaupun pada dasarnya masih belum dikatakan berhasil. Untuk kelas tahsin berdasarkan observasi pelaksanaannya siswa rata-rata sudah masuk *yanbu'a* jilid 4 dan jilid 5. Walaupun masih ada beberapa anak yang masih terbata-bata dalam membaca ayat yang bersambung penulisannya.

Kemudian hasil wawancara dengan siswa juga mengatakan ketika masuk mereka sama sekali belum mengenal huruf *hijaiyah*, kemudian sekarang setelah melaksanakan program tahsin sudah mampu mengenalnya huruf *hijaiyah* walaupun masih belum lancar dalam membacanya.

Kemudian hasil wawancara dan observasi kelas tahfidz rata-rata sudah ada peningkatan dalam hafalan yaitu telah diketahui bahwa rata-rata siswa sudah mampu hafal seperempat juz al-Qur'an. Kemudian ada beberapa anak yang sudah hafal setengah juz hingga dua anak yang sudah hafal 1 juz. Berdasarkan hasil dokumentasi pada kelas tahfidz penilaiannya masih biasa hanya ada mencatat nama dan hafalannya berapa, belum ada penilaian khusus pada kelancaran dan *makhorijul* hurufnya.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara sudah mengalami peningkatan walaupun belum dikatakan signifikan dan berhasil. Namun sudah ada peningkatan yang baik dari pelaksanaannya. Dukungan orangtua, kerja sama guru yang baik ditambah dengan semangat dari siswa yang sangat baik dengan program ini akan membantu terwujudnya tujuan dari program ini. Sebagaimana telah diketahui bahwa program ini dilatar belakangi oleh keinginan orangtua yang ingin menjadikan anaknya menjadi hafidz dan memiliki pengetahuan yang baik terhadap al-Qur'an.

C. Analisis Data Tentang Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara

1. Analisis metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara

Berdasarkan fakta temuan yang telah diperoleh dilapangan mengenai metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan implementasinya pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan.

Di SMP Islam Kedung Jepara mempunyai tujuan mencetak para siswa menjadi generasi qur'ani hingga mampu menghafal Al-Qur'an, menghayati dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-

hari. Guru menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa atau peserta didik. Selaras dengan Ahmad Lufy yang membagi metode tahfidz Al-Qur'an menjadi delapan bagian⁸⁹ dan menurut Sa'dulloh yang dikutip oleh Adam memiliki beberapa metode tahfidz,⁹⁰ perbedaannya dengan penelitian ini hanya menerapkan tiga metode tahfidz. Macam-macam metode tahfidz Al-Qur'an yang ada di SMP Islam Kedung Jepara adalah metode setoran, metode *murāja'ah*, dan metode *tasmi*.

Dari ketiga metode pembelajaran kelas tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang membuat ketiga metode tersebut tidak bisa berdiri sendiri. 1) metode setoran, kelebihan dari metode ini adalah dapat memantapkan hafalan dan siswa langsung dapat mengetahui kekurangan dari hafalannya. Kekurangan dari metode ini adalah ketika ada siswa bacaannya kurang

⁸⁹ Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon", *Jurnal Holistik*, (Vol 14 Number 02, tahun 2013), hlm. 162-163.

⁹⁰ Adam Mudinillah, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Talamau *Tahfidz Centre (TTC)* Talu, Pasaman Barat", *At-Tarbiyah al- Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2022), hlm. 5-6.

lancar maka akan menghambat guru dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut. 2) metode *murāja'ah*, kelebihan metode ini adalah kegiatan hafalan siswa menjadi terprogram dan membantu pemahaman tajwid dan *makhrāj*. Kekurangan dari metode ini adalah siswa kurang fokus pada tajwid dan juga *makhrājnya* 3) metode *tasmī'*, kelebihan dari metode ini adalah meningkatkan ingatan hafalan siswa, memperkokoh hafalan yang pernah dihafal oleh siswa. Kekurangan dari metode ini adalah membuat siswa cepat bosan karena metode *tasmī'* menuntut ekstra kesabaran, ketekunan, dan disiplin berani.

Dengan menggabungkan elemen-elemen dari ketiga metode ini, pembelajaran Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara menjadi lebih holistik dan efektif. Siswa tidak hanya diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga untuk memahami dengan baik aturan-aturan tajwid dan *makhrāj*. Keistimewaan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara yang bisa diterapkan di sekolah lain:

- a. Kombinasi yang beragam: SMP Islam Kedung Jepara menggunakan kombinasi dari tiga metode, yaitu setoran (menyetorkan hafalan), *murāja'ah* (mengulang-ulang hafalan), dan *tasmī'* (mendengarkan hafalan orang lain). Pendekatan holistik ini mengakomodasi gaya belajar yang berbeda

dan memperkuat hafalan melalui pengulangan dan umpan balik.

- b. Pendekatan Individual: Sekolah menyesuaikan metode dengan kemampuan dan preferensi masing-masing siswa. Ini memastikan siswa menerima dukungan yang paling efektif untuk perjalanan belajar mereka.
- c. Lingkungan yang Mendukung: Sekolah menumbuhkan lingkungan yang mendukung yang mendorong siswa, memotivasi mereka untuk gigih, dan merayakan pencapaian mereka. Suasana positif ini meningkatkan pengalaman belajar mereka dan memperkuat komitmen mereka terhadap tahfidz.
- d. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Sekolah secara rutin memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan strategi pengajaran. Evaluasi berkelanjutan ini memastikan siswa menerima bimbingan dan dukungan secara personal.
- e. Integrasi dengan Kehidupan Sehari-hari: Sekolah mendorong siswa untuk menerapkan hafalan mereka dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat sholat dan kegiatan keagamaan lainnya. Penerapan

praktis ini memperkuat pemahaman mereka dan memperdalam hubungan mereka dengan Al-Qur'an.

- f. Guru yang Berpengalaman dan Berdedikasi: Sekolah mempekerjakan guru yang berpengalaman dan berdedikasi yang memiliki semangat terhadap tahfidz dan pemahaman yang mendalam tentang metodologi pengajaran yang efektif. Keahlian dan komitmen mereka memainkan peran penting dalam kesuksesan siswa.

Dengan berbagi keistimewaan ini dan menerapkannya secara efektif, sekolah lain dapat meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an mereka dan memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan mendukung kepada siswa mereka.

2. Analisis Tahapan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara

Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara umumnya terbagi dalam beberapa tahapan, dengan metode yang diterapkan pada setiap tahapannya bisa berbeda-beda. Berikut analisis tahapan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara:

Tahap Persiapan:

- a. Pembentukan Niat dan Motivasi: Menumbuhkan niat dan motivasi yang kuat dalam diri siswa untuk menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal yang krusial. Hal ini dapat dilakukan melalui ceramah, pembinaan, dan pengenalan kisah-kisah inspiratif para penghafal Al-Qur'an.
- b. Penilaian Potensi dan Kesiapan: Melakukan tes baca Al-Qur'an dan pemetaan kemampuan dasar siswa untuk mengetahui potensi dan kesiapan mereka dalam mengikuti program tahfidz.
- c. Pemilihan Metode Hafalan: Memilih metode hafalan yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan belajar siswa. SMP Islam Kedung Jepara umumnya menggunakan kombinasi beberapa metode, seperti talaqqi, tahsin, dan tilawah.
- d. Pembagian Target Hafalan: Menetapkan target hafalan yang realistis dan terukur untuk setiap siswa, dengan mempertimbangkan kemampuan dan waktu yang tersedia.

Tahap Pelaksanaan:

- a. Pembelajaran Dasar Al-Qur'an: Memastikan siswa memiliki dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar. Hal ini penting untuk meminimalisir kesalahan dalam hafalan.

- b. Penerapan Metode Hafalan: Melaksanakan metode hafalan yang telah dipilih, dengan bimbingan dan pengawasan dari guru tahfidz yang berpengalaman.
- c. Muraja'ah dan Penguatan Hafalan: Melakukan pengulangan hafalan secara berkala untuk memperkuat hafalan dan mencegah lupa. SMP Islam Kedung Jepara umumnya menerapkan sistem setoran hafalan harian dan mingguan.
- d. Pemberian Motivasi dan Dukungan: Memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa secara berkelanjutan untuk menjaga semangat dan ketekunan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Tahap Penguatan dan Peningkatan:

- a. Tahsin Hafalan: Melatih dan membimbing siswa untuk menyempurnakan hafalan mereka, baik dari segi tajwid, fashahah, maupun ghayah (cara baca).
- b. Muroja'ah Akbar: Melakukan muroja'ah (pengulangan) hafalan secara menyeluruh secara berkala, seperti bulanan atau tahunan.
- c. Penerapan Hafalan dalam Kehidupan Sehari-hari: Mendorong siswa untuk menerapkan hafalan mereka dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat, tadarus, dan kegiatan keagamaan lainnya.

- d. Pengembangan Keterampilan Tilawah: Membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan tilawah (membaca Al-Qur'an dengan indah) sebagai bentuk apresiasi terhadap hafalan mereka.

Metode-metode yang diterapkan di SMP Islam Kedung Jepara dapat bervariasi, dan guru tahfidz memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan metode dengan kebutuhan dan kemampuan siswa masing-masing.

Faktor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran Tahfidz:

- a. Kemampuan dan Motivasi Siswa: Faktor internal siswa seperti kemampuan belajar, daya ingat, dan motivasi yang kuat merupakan kunci utama keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Bimbingan Guru yang Kompeten: Guru tahfidz yang berpengalaman dan memiliki metode pengajaran yang efektif sangatlah penting untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses hafalan.
- c. Lingkungan yang Mendukung: Lingkungan yang kondusif dan mendukung, seperti adanya halaqah tahfidz dan teman-teman yang juga menghafal, dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan termotivasi.
- d. Pemantauan dan Evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kemajuan hafalan siswa secara

berkala untuk mengetahui perkembangan dan memberikan arahan yang tepat.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara melalui tahapan-tahapan yang terstruktur dengan metode yang bervariasi dan didukung oleh berbagai faktor, diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang hafal Al-Qur'an dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisis Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara

Analisis data terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara dilatarbelakangi oleh keinginan sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, Tujuan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara adalah untuk mendorong, membina, dan membimbing siswa untuk lebih mencintai Al-Qur'an dengan cara menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Input (*Evaluation Input*)

- a. Kemampuan awal siswa: Evaluasi terhadap kemampuan awal siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan awal siswa

beragam, ada yang sudah mengenal huruf hijaiyah dan ada yang belum.

- b. Peraturan Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara memiliki peraturan yang mendukung pelaksanaannya, seperti target hafalan dan klasifikasi siswa.
- c. Media dan metode pembelajaran: Media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara adalah Al-Qur'an, sound murotal, dan motivator cilik.
- d. Metode pembelajaran: Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara adalah setoran, murāja'ah, dan tasmī'.

Proses (Evaluation Process)

- a. Pelaksanaan pembelajaran: Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara sudah sesuai dengan rencana.
- b. Hambatan: Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara adalah waktu, motivasi siswa, kerjasama dengan orang tua, pendanaan, dan kekurangan pengajar.

Produk (*Evaluation Product*)

- a. Pencapaian hasil pembelajaran: Pencapaian hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara sudah mengalami peningkatan, walaupun belum dikatakan signifikan dan berhasil. Rata-rata siswa sudah mampu hafal seperempat juz Al-Qur'an.
- b. Penilaian: Penilaian terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kelancaran dan makhorijul huruf.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara sudah menunjukkan kemajuan, namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti waktu pembelajaran, motivasi siswa, kerjasama dengan orang tua, pendanaan, dan penilaian. Dukungan dari semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan siswa, sangat penting untuk mencapai tujuan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tentang skripsi yang berjudul Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara yang diterapkan oleh guru tahfidz kepada siswa yaitu metode setoran (menyetorkan hafalan surat yang sudah dihafal), metode *murāja'ah* (mengulang-ulang hafalan dan harus dipahami) dan *tasmī'* (mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah).
2. Tahapan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara yaitu: pembelajaran dasar Al-Qur'an, penerapan metode hafalan, muraja'ah dan penguatan hafalan, pemberian motivasi dan dukungan.
3. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara dalam Pencapaian hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara sudah mengalami peningkatan, walaupun belum dikatakan signifikan dan berhasil. Rata-rata siswa sudah mampu hafal seperempat juz Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti memiliki saran yang bermanfaat. Adapun saran yang membangun untuk kemajuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara, untuk masa depan, yaitu:

a. Kepada para siswa

Hendaknya selalu menjaga keistiqomahan dalam *murāja'ah* hafalan Al-Qur'an nya, tidak hanya dilingkungan sekolah saja, akan tetapi dilingkungan keluarga. Perlunya konsentrasi dan fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Kepada Guru Tahfidz

Perlu adanya target mingguan untuk minimal hafalan bagi siswa kelas tahfidz dan perlunya dilakukan pembinaan guru tahfidz untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

c. Kepada Sekolah SMP Islam

Perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya tahfidz Al-Qur'an dan peran mereka dalam mendukung proses pembelajaran tahfidz disekolah.

d. Kepada peneliti selanjutnya

Penelitian dengan judul metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara, bisa

dijadikan sebagai bahan peninjauan, pertimbangan, atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan lebih dalam dan memperluas obyek penelitian. Seperti tidak membatasi pada metode pembelajaran saja serta mengkaji obyek lain yang memiliki keterkaitan dengan metode pembelajaran misalnya melakukan analisis mendalam terhadap efektivitas berbagai metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, baik yang bersifat tradisional maupun yang mengadopsi teknologi terkini. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat fokus pada pengaruh faktor lingkungan, seperti peran keluarga, sekolah, dan komunitas, terhadap keberhasilan pembelajaran jangka panjang

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara dengan lancar dan tanpa halangan yang berarti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara 1994.
- Ali, Muhammad, Muhammad Asrori. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014.
- Al-Lahim, Khalid Bin Abdul Karim. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an*. Bandung. CV. Haekal Media Centre. 2007.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- An-Nawawie, Imam Abi Zakaria Yahya bin Syaraf. *At-Tibyan Fii Adabi Khamalatil Qur'an*. Damaskus: Dar As-Salam, 12 H.
- An-Nawawie, Imam Abi Zakaria Yahya bin Syaraf. *At-Tibyan Fii Adabi Khamalatil Qur'an*. terj Musta'in. Kediri: Pustaka Isyfa' Lana. 2021.
- Anwar, Faudy, dkk. Implementation of Talaqqi, Sima'i, Wahdah, Talqin and Kitabah Methods in Memorizing the Qur'an: How Do Teachers Guide Students. *Journal of Islamic Education*. Vol. 6 No. 2. 2022.
- Anwar, Rosihan. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2004.
- Arif Fathah, Rohmad, Ustman. Juz'i Method: The Technique of Speeding up Memorization of the

Qur'an at Pondok Tahfidz Islamic Centre bin Baz.
*International Journal of Social Science and
Human Research*. Vol. 05 Issue 09 September
2022.

Asra, Sumiati. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV
Wacana Prima. 2019.

Atabik, Ahmad. Stain Kudus: *Jurnal Penelitian*. The
Living Quran: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di
Nusantara. Vol. 8 No. 1. 2014.

Ats-tsuwaini, Muhammad Fadl. *Agar Anak Cinta Al-
Qur'an*. Solo: Mumtaza. 2008.

Baduwailan, Ahmad Bin Salim. *Cara Mudah & Cepat
Hafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah Media. 2014.

Bahtiar, Abdul Rahman. Prinsip-Prinsip dan Model
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal
Tarbawi*. Vol. 1 No. 2. 2016.

El-Muzni, Aunur Rafiq. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*.
Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar. 2015.

Engkizar, dkk. Five Methods of Quran Memorization in
Tahfidz House of Fastabiqul Khairat Indonesia.
*International Journal of Islamic Studies Higher
Education*. Vol. 1 No. 1. 2022.

Ghofir, Abdul, Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM PRESS.
2004.

Gintings, Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar &
Pembelajaran*. Bandung: Humaniora. 2008.

Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori
dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

- Hurri, Abu. *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma*. Sukoharjo: Al-Hurri Media Qur'anuna. 2010.
- Istiana, Janatun. Konsep Perubahan Pendidikan dalam Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 No. 1. 2020.
- Jannah, Ike Nur. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus di SMK Nahdlatut Thalabah Wuluhan Jember). *Skripsi*. Jember: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. 2021.
- Khafidah, Wahyu, dkk. The Application of Wahdah Method In Memorizing The Qur'an For Students Of Smpn 1 Unggul Sukamakmur. *International Journal of Islamic Education Psychology*. Vol. 1 No. 1. 2020.
- Lembaga Negara Republik Indonesia. UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & PP RI Tahun 2010 Tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. V. Bandung: Citra Umbara. Pasal 12 Ayat 4. 2010.
- Lutfy, Ahmad. Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon. *Jurnal Holistik*. Vol 14 Number 02. 2013
- Madyan, Ahmad Syam. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.

- Mubarokah, Syahratul. Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi*. Vol. 4 No. 1. 2019.
- Mudinillah, Adam. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Talamau *Tahfidz Centre* (TTC) Talu, Pasaman Barat. *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 3 No. 1. 2022.
- Mufarokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Mufidah, Nuril, Imam Zainudin. Metode Pembelajaran, Al-Ashwat. al Mahāra: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 4 No. 2. 2018.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mustaqim, Moh. Rijal, dkk. Management of Halaqah Tahfidz Al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School. *Jurnal Tarbiyatuna*. Vol. 11 No. 2. 2020.
- Qhandawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.
- Qomariah, Riska. Pengaruh Metode Ilham Terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Quran Di Taman Pendidikan Quran (Tpq) Ar-Royyan Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Skripsi*. 2020.
- Rahyubi, Heri. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media. 2012.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Jogyakarta: Araska. 2001.

- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani. 2008.
- Sarman. Application of The Kitabah Method in Learning Memorizing The Qur'an at MI Ma'arif NU 1 Sokawera Cilongok District Banyumas Regency. *Proceeding of 3rd International Conference on Empowering Moslem Society in the 4.0 Industry Era*. Vol. 3. 2019.
- Slamet, Untung. *Muhammad Sang Pendidik*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. 2005.
- Sopyana, Lina. Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak SD Di Kauny Qur'anic School Al-Hidayah Sindang Indramayu. *Journal of Islamic and Education Studies*. Vol. 1 No. 1. 2022.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Syarbini, Amirulloh, Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Randi Renggana. 2012.
- Tania, Siti. Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung. *Skripsi*, Lampung: Program Sarjana Institut Agama Islam Raden Intan Lampung. 2018.
- Tiloli, Siti Nurjannah. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul-Qur'an Imam Syafi'I Kelurahan Sagerat Weru Dua Kecamatan Watuari

Kota Bitung. *Skripsi*. Bitung: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Manado. 2020.

Ulumiyah, Miftakhul, dkk. Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 6 No. 1. 2021.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press. 2012.

Winataputra, Udin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2004.

Yudi, Husnul. Kauny Quantum Memory Method in Memorising Al-Qur'an. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol. 9 No. 1. 2022.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung. 1990.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH TENTANG METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL- QUR'AN PADA KELAS TAHFIDZ DI SMP ISLAM KEDUNG JEPARA

Narasumber 1 :

Hari/Tanggal :

Tempat Lokasi :

1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara?
2. Sejak kapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara dilaksanakan?
3. Apa tujuan diadakannya tahfidz Al-Qur'an?
4. Apakah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diwajibkan bagi semua siswa?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU TAHFIDZ TENTANG METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL- QUR'AN PADA KELAS TAHFIDZ DI SMP ISLAM KEDUNG JEPARA

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Tempat Lokasi :

1. Metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?
2. Bagaimana implementasi dari masing-masing metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?
3. Metode apa yang digunakan untuk menjaga hafalan para siswa tidak hilang dari ingatannya begitu saja?
4. Adakah kendala yang dirasakan dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?

5. Adakah klasifikasi khusus dalam pemberian metode pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada kelas Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?
6. Bagaimana pelaporan evaluasi dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an pada kelas Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA KELAS TAHFIDZ TENTANG METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA KELAS TAHFIDZ DI SMP ISLAM KEDUNG JEPARA

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Tempat Lokasi :

1. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?
2. Bagaimana implementasi dari masing-masing metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?
3. Menurut saudara, adakah kendala dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?
4. Metode apa yang digunakan untuk menjaga hafalan para siswa tidak hilang dari ingatannya begitu saja?
5. Berapa juz target hafalan saudara dalam satu semester?

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA KELAS TAHFIDZ DI SMP ISLAM KEDUNG JEPARA

Topik :

Hari/Tanggal :

Obyek :

Tempat :

NO	INDIKATOR	CATATAN
1.	Metode dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	
2.	Implementasi dari masing-masing metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA KELAS TAHFIDZ DI SMP ISLAM KEDUNG JEPARA

1. Sejarah dan Latar Belakang SMP Islam Kedung Jepara
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Kedung Jepara
3. Struktur Organisasi SMP Islam Kedung Jepara
4. Data Jumlah Peserta Didik SMP Islam Kedung Jepara
5. Data Jumlah Guru dan Pegawai SMP Islam Kedung Jepara
6. Kegiatan yang berkaitan dengan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
7. Buku Setoran Hafalan
8. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Lampiran 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA KELAS TAHFIDZ DI SMP ISLAM KEDUNG JEPARA

Narasumber 1 : Kepala Sekolah Bapak H. Miryadi, S.H., S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 2 April 2024

Tempat Lokasi : Di SMP Islam Kedung Jepara

Pada hari ini saya memulai untuk wawancara tentang kegiatan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara pukul 07.30 WIB.

Penulis : “Assalamualaikum bapak, maaf Bapak saya mengganggu waktunya sebentar, jadi apa yang melatarbelakangi diadakannya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam ini Bapak?”

Narasumber : “Wa'alaikumsalam, supaya anak lebih cinta terhadap Al-Qur'an, dan dapat memahami Al-Qur'an sejak dini, dan agar bisa menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini sengaja dilaksanakan dan diterapkan di sekolah, karena realitas menunjukkan banyak waktu yang digunakan anak-anak terbuang untuk bermain dan nonton televisi. Oleh karena itu, program ini

dilaksanakan sebagai upaya untuk merendam dan membekali siswa terhadap hal-hal yang bersifat negatif mbak.”

Penulis : “Iya Bapak. Sejak kapan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SMP Islam Kedung Jepara dilaksanakan?”

Narasumber : “Kelas tahfidz ini sudah berjalan sejak tahun 2022 tepatnya dimulai pada hari Rabu 22 Desember 2022, saya memilih dihari rabu ini karena hari tersebut hari yang baik untuk memulai sesuatu.”

Penulis : “Seperti itu ya pak, di sekolah ini kan ada pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, nah apa tujuan bapak mengadakan tahfidz Al-Qur’an?”

Narasumber : “Membimbing siswa menghafal Al-Qur’an agar siswa dapat memahami serta mendalami ilmu-ilmunya dan mengetahui arti penting dari menghafal Al-Qur’an, memiliki moralitas dan akhlak qur’ani dan sekaligus diharapkan dapat mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur’an dalam kehidupannya. pembelajaran tahfidz Al-Qur’an juga memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti Pendidikan MA/pondok dan ingin

membentuk generasi muda yang cinta Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya, tidak hanya itu siswa pun dituntut untuk menjaga hafalan mereka dengan cara *murāja'ah* atau mengulang kembali hafal-hafalan mereka.”

Penulis : “Baik Bapak, jadi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an itu diwajibkan bagi semua siswa atau bagaimana ya pak?”

Narasumber : “Tidak diwajibkan untuk semua anak, kita sesuaikan dengan kemampuan masing masing anak, ada yang memulai dari *yanbu'a* jilid satu, dan ada yang langsung ikut kelas tahfidz.”

Penulis : “Baik Bapak, terimakasih atas informasinya, saya mohon pamit wassalamualaikum Wr. Wb.”

Narasumber : “Iya mbak sama-sama, wa'alaikumsalam.”

Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA KELAS TAHFIDZ DI SMP ISLAM KEDUNG JEPARA

Narasumber 3 : Guru Tahfidz Ibu Naila Kholishotul Luthfiyah

Hari/Tanggal : Selasa, 2 April 2024

Tempat Lokasi : di SMP Islam Kedung Jepara

Pada hari ini saya melanjutkan kegiatan wawancara tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara. Kemudian saya wawancara dengan ibu Naila selaku guru tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara.

Penulis : “Assalamualaikum ibu, maaf sebelumnya ibu saya mengganggu waktunya ibu?”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam mbak, iya tidak apa-apa.”

Penulis : “Bu, maksud kedatangan saya ke sekolah ini untuk bertanya kepada ibu.”

Narasumber : “Iya mbak, insyaallah saya bantu untuk menjawab.”

Penulis : “Metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?”

Narasumber : “Jadi metode yang biasa digunakan di Kelas tahfidz ini adalah metode setoran, metode *murāja’ah*, dan metode *tasmi’*.”

Penulis : “Bagaimana implementasi dari masing-masing metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?”

Narasumber : “Pertama-tama pelajaran tahfidz mulai, di awal masuk kelas tahfidz ada setoran, siswa maju satu persatu kedepan guru untuk menyetorkan hafalan baru minimal setoran setengah halaman dilanjut *murāja’ah*. Dalam *murāja’ah* siswa menyetorkan hafalan yang kemarin minimalnya 2 halaman. Dan metode *tasmi’* diadakan ketika terdapat seorang siswa yang setoran hafalan nya sudah mencapai satu juz atau lebih, dan hafalannya diperdengarkan didepan umum tanpa membaca mushaf. Karena *tasmi’* itu adalah syarat kenaikan juz.”

Penulis : “Metode apa yang digunakan untuk menjaga hafalan para siswa tidak hilang dari ingatannya begitu saja?”

Narasumber : “Disekolah ini dalam menjaga hafalan guru menggunakan metode *murāja’ah*, ketika setoran hafalan, tidak hanya hafalan baru yang disetorkan

kepada guru, melainkan menyetorkan hafalan yang kemarin. Jadi siswa menyetorkan dua hafalan kepada guru, dengan tujuan hafalan siswa tidak mudah hilang”

Penulis : “Adakah kendala yang dirasakan dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?”

Narasumber : “Saya sering melihat ketika ada seorang siswa merasa malas dan bosan, dengan munculnya ayat-ayat yang menurut mereka susah dihafal dan seringnya siswa lupa ayat hafalannya ketika setoran.”

Penulis : “Adakah klasifikasi khusus dalam pemberian metode pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?”

Narasumber : “Ada pembagian kelas mbak. Jadi di sekolah ini tahfidz dikelompokkan menjadi beberapa kelas, yang terdiri dari kelas *yanbu’a* jilid 1 sampai 7, ada *ghorib*, *bin-nadhar* dan *bil-ghoib*. Diadakan pengelompokan tersebut karena tidak semua siswa bisa membaca Al-Qur’an, jadi yang mulai dari nol

bisa masuk kelompok paling awal seperti kelompok *yanbua* jilid 1.”

Penulis : “Baik Bu, terima kasih atas waktunya.”

Narasumber : “Ya mbak.”

Lampiran 8

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA KELAS TAHFIDZ DI SMP ISLAM KEDUNG JEPARA

Narasumber 3 : Guru Tahfidz Bu Musfa'atun Nihayah

Hari/Tanggal : Rabu, 3 April 2024

Tempat Lokasi : di SMP Islam Kedung Jepara

Pada hari ini saya melanjutkan kegiatan wawancara tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara. Saya tiba di sekolah pukul 07.30 WIB. Kemudian saya wawancara dengan ibu Nihaya selaku guru tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara.

Penulis : “Assalamualaikum ibu, maaf sebelumnya ibu saya mengganggu waktunya ibu?”

Narasumber : “Wa'alaikumsalam mbak, iya tidak apa-apa.”

Penulis : “Bu, maksud kedatangan saya ke sekolah ini untuk bertanya kepada ibu.”

Narasumber : “Iya mbak, insyaallah saya bantu untuk menjawab.”

Penulis : “Metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?”

Narasumber : “Metode yang digunakan diantaranya adalah metode setoran, metode *murāja’ah*, dan metode *tasmi’*. Di awal masuk kelas tahfidz ada yang namanya setoran, siswa maju satu persatu dihadapan guru menyetorkan hafalan baru dan *murāja’ah* hafalan yang kemarin. Dan metode *tasmi’* digunakan ketika ada seorang siswa yang setoran hafalan nya sudah ada satu juz, dan hafalannya dibacakan didepan umum tanpa membaca mushaf.”

Penulis : “Bagaimana implementasi dari masing-masing metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?”

Narasumber : “Seperti yang saya tadi jelaskan, metode setoran yaitu menyetorkan hafalan baru langsung kepada guru. Siswa menyetorkan hafalan yg sudah dihafal dirumah kepada guru tahfidz, Selanjutnya menggunakan metode *murāja’ah*, siswa kelas tahfidz setelah setoran hafalan baru dilanjutkan *murāja’ah* hafalan yang kemarin. Setelah itu ketika siswa sudah mencapai satu juz, siswa

diharuskan membaca satu juz tersebut dalam satu majlis dan nanti disima' para guru. Karena *tasmi'* itu adalah syarat kenaikan juz.”

Penulis : “Metode apa yang digunakan untuk menjaga hafalan para siswa tidak hilang dari ingatannya begitu saja?”

Narasumber : “Disekolah ini menggunakan metode *murāja'ah*, ketika setoran hafalan, tidak hanya hafalan baru yang disetorkan kepada guru, melainkan menyetorkan hafalan yang kemarin. Jadi siswa menyetorkan dua hafalan kepada guru.”

Penulis : “Adakah kendala yang dirasakan dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?”

Narasumber : “Kendalanya ada ketika siswa merasa malas dan bosan, dengan munculnya ayat-ayat yang menurut mereka susah dihafal.”

Penulis : “Adakah klasifikasi khusus dalam pemberian metode pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?”

Narasumber : “Ada pembagian kelas mbak. Jadi di sekolah ini tahfidz dikelompokkan menjadi beberapa kelas, yang terdiri dari kelas *yanbu’a* jilid 1 sampai 7, ada ghorib, bin-nadhar dan bil-ghoib. Adanya pengelompokan tersebut karena tidak semua siswa bisa membaca Al-Qur’an, jadi yang mulai dari nol bisa masuk kelompok paling awal seperti kelompok *yanbua* jilid 1.”

Penulis : “Baik Bu, terima kasih atas waktunya.”

Narasumber : “Ya mbak.”

Lampiran 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA KELAS TAHFIDZ DI SMP ISLAM KEDUNG JEPARA

Narasumber 3 : Siswa Kelas Tahfidz (Wawa Hayatul Husna)

Hari/Tanggal : Rabu, 3 April 2024

Tempat Lokasi : Di SMP Islam Kedung Jepara

Pada hari ini saya melanjutkan kegiatan wawancara tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara. Saya tiba di sekolah pukul 07.30 WIB. Setelah saya wawancara dengan guru tahfidz, kemudian saya melanjutkan wawancara dengan Wawa selaku siswa tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara.

Penulis : “Assalamualaikum, maaf sebelumnya dek saya mengganggu waktunya sebentar ya.”

Narasumber : “Wa'alaikumsalam mbak, iya tidak apa-apa.”

Penulis : “Jadi adek kan siswa kelas tahfidz, nah yang adek ketahui metode apa saja sih yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara ini?”

- Narasumber : “Disini pakenya ada setoran, *murāja’ah* dan *tasmi’* mbak.”
- Penulis : “Bagaimana implementasi dari masing-masing metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?”
- Narasumber : “Metode setoran mba jadi siswa kelas tahfidz maju menyeteran hafalan kepada ibu guru tahfidz, gitu mbak. Setelah setoran dilanjut *murāja’ah*, sebelum siswa kembali ke tempat duduk, langsung *murāja’ah* hafalan yang kemarin jika masih ada yang salah, siswa disuruh mengulangi lagi. Kalau sudah sampai satu juz, siswa nanti ada *tasmi’* dengan disimak para guru di aula bersama, seperti itu mbak.”
- Penulis : “Menurut adek, adakah kendala dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Al- Qur’an pada kelas Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara.”
- Narasumber : “Kalau aku ya mbak, biasanya belum lancar setoran pas ada tugas banyak dan ayatnya sulit.”
- Penulis : “Gitu ya. Metode apa yang digunakan untuk menjaga hafalan para siswa tidak hilang dari ingatannya begitu saja?”

Narasumber : Pakainya metode *murāja'ah*, kan kalau menjaga hafalan lebih susah ya mbak, setiap maju itu, kita dibilangin sama bu guru, agar di deres lagi sampai benar-benar lancar.”

Penulis : “Berapa juz target hafalan saudara dalam satu semester?”

Narasumber : “Kan kelas tahfidz ini termasuk masih baru ya mbak, jadi belum ada target untuk setoran hafalannya. Jadi minimal setoran setengah halaman.”

Penulis : “Seperti itu ya, baik terima kasih ya dek.”

Narasumber : “Sama-sama mbak.”

Lampiran 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA KELAS TAHFIDZ DI SMP ISLAM KEDUNG JEPARA

Narasumber 4 : Siswa Kelas Tahfidz (Apriliyanti Najwa)

Hari/Tanggal : Kamis, 4 April 2024

Tempat Lokasi : Di SMP Islam Kedung Jepara

Pada hari ini saya melanjutkan kegiatan wawancara tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara. Saya tiba di sekolah pukul 07.30 WIB. Kemudian saya melanjutkan wawancara dengan Najwa selaku siswa tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara.

Penulis : “Assalamualaikum, maaf sebelumnya saya mengganggu waktunya sebentar ya.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam mbak, iya tidak apa-apa.”

Penulis : “Sebagai siswa kelas tahfidz, yang kamu ketahui metode apa saja sih yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara ini?”

Narasumber : “Disini pakenya ada setoran kepada ibu guru, *murāja'ah* dan *tasmi'* mbak.”

- Penulis : “Bagaimana implementasi atau penerapan dari masing-masing metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?”
- Narasumber : “Dari mulai masuk kelas ibu guru membaca surat Al-Fatihah, setelah itu mengabsen siswa dan mempersilahkan maju setoran hafalan kepada siswa-siswi. Yang pertama metode setoran jadi siswa kelas tahfidz maju menyetoran hafalan kepada ibu guru tahfidz, gitu mbak, dilanjut *murāja’ah*, sebelum siswa kembali ke tempat duduk, siswa langsung *murāja’ah* hafalan yang kemarin. Kalau sudah satu juz atau lebih, siswa nanti diadakan *tasmi’* yaitu siswa memperdengarkan hafalan tahfidz dengan disimak para guru di aula bersama-sama, seperti itu mbak.”
- Penulis : “Menurut kamu, adakah kendala dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada kelas Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara.”
- Narasumber : “Biasanya ditengah-tengah pelajaran belum lancar setoran pas ada PR banyak dan ayatnya sulit.”

- Penulis : “Gitu ya. Metode apa yang digunakan untuk menjaga hafalan para siswa tidak hilang dari ingatannya begitu saja?”
- Narasumber : “Metode *murāja’ah*, kata ibu guru nderesnya dikencengin lagi biar nggak hilang.”
- Penulis : “Berapa juz target hafalan saudara dalam satu semester?”
- Narasumber : “Kan kelas tahfidz ini termasuk masih baru ya mbak, jadi belum ada target untuk setoran hafalannya. Jadi minimal setoran setengah halaman.”
- Penulis : “Seperti itu ya, baik terima kasih ya.”
- Narasumber : “Sama-sama mbak.”

Lampiran 11

TRANSKIP HASIL WAWANCARA METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA KELAS TAHFIDZ DI SMP ISLAM KEDUNG JEPARA

Narasumber 5 : Siswa Kelas Tahfidz (Salsabila Fawnia Rahma)

Hari/Tanggal : Kamis, 4 April 2024

Tempat Lokasi : Di SMP Islam Kedung Jepara

Pada hari ini saya melanjutkan kegiatan wawancara tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara. Saya tiba di sekolah pukul 07.30 WIB. Kemudian saya melanjutkan wawancara dengan Nia selaku siswa tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Kedung Jepara.

Penulis : “Assalamualaikum, maaf sebelumnya saya mengganggu waktunya sebentar ya.”

Narasumber : “Wa’alaikumsalam kak, iya tidak apa-apa.”

Penulis : “Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara ini?”

Narasumber : “Disini ada maju setoran ke ibu guru, *murāja'ah* dan *tasmi'* kak.”

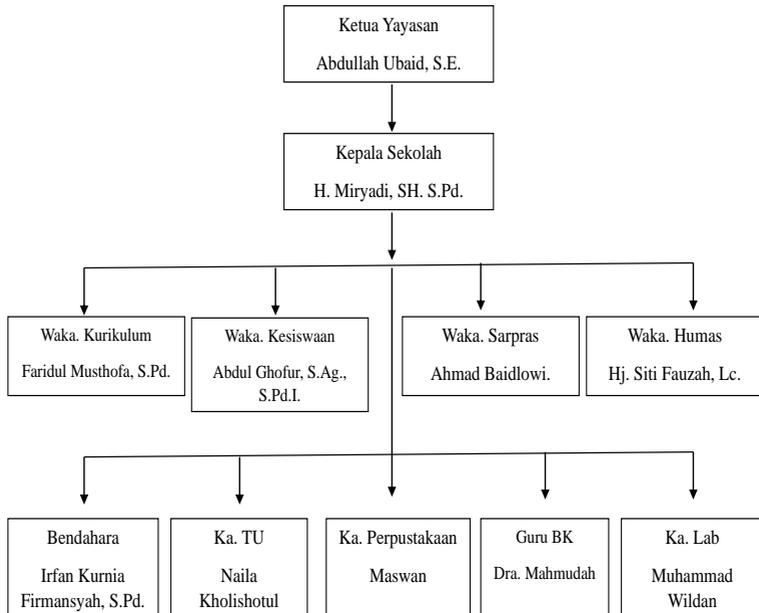
- Penulis : “Bagaimana implementasi atau penerapan dari masing-masing metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada kelas tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara?”
- Narasumber : “Pertama-tama siswa maju setoran hafalan kepada ibu guru. Siswa menyetoran hafalan kepada ibu guru tahfidz, dihari sebelumnya siswa sudah dingatkan untuk membuat hafalan baru dirumah masing masing untuk disetorkan besoknya disekolah. dilanjut *murāja’ah*, siswa langsung *murāja’ah* hafalan yang kemarin langsung setelah maju setoran. Selanjutnya ada *tasmi’*. Kalau sudah mendapatkan hafalan lebih dari satu juz, siswa nanti *tasmi’* atau siswa memperdengarkan hafalan tahfidz minimalnya satu juz dengan disimak para guru dalam satu majlis.”
- Penulis : “Menurut kamu, adakah kendala dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada kelas Tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara.”
- Narasumber : “Kendala aku ketika ada ayat Al-Qur’an yang sulit untuk dihafal, jadi pas maju setoran belum lancar.”

- Penulis : “Metode apa yang digunakan untuk menjaga hafalan para siswa tidak hilang dari ingatannya begitu saja?”
- Narasumber : “Ada *murāja’ah*, setelah setoran kan ada *murāja’ah* itu tujuannya agar hafalan yang kemarin nggak hilang dibawa angin kak, katanya Bu guru”
- Penulis : “Berapa juz target hafalan saudara dalam satu semester?”
- Narasumber : “Belum ada target untuk setoran hafalannya kak. Jadi setoran siswa setengah halaman.”
- Penulis : “Seperti itu ya, baik terima kasih ya.”
- Narasumber : “Sama-sama kak.”

Lampiran 12

PROFIL SMP ISLAM KEDUNG JEPARA

I. Struktur Organisasi Sekolah



Nama	Jabatan
H. Miryadi, SH,. S.Pd	Kepala Sekolah
Faridul Musthofa, S.Pd	Waka Kurikulum, Operator sekolah dan Bendahara BOS
Abdul Ghofur, S.Ag., S.Pd.I	Waka Kesiswaan
Hj. Siti Fauzah, Lc	Waka Humas dan Bendahara Ujian
Ahmad Baidlowi	Waka Sarpras
Irfan Kurnia Firmansyah, S.Pd	Bendahara Sekolah
Novita Ardiyanti, S.Pd.	Bendahara SKS dan Wali Kelas VII A
Kholisna, S.Pd.	Bendahara PIP dan LKS dan Wali Kelas VIII A
Uswatun Khasanah, S.Pd	Wali Kelas IX A
Muhammad Wildan Fahrudin, S.Pd	Wali Kelas VII B
Irma Muthi'atuz Zakiyah, S.Pd	Wali Kelas VIII B
Navia Nur Azizah, S.Pd.	Wali Kelas IX B
Naila Kholishotul Luthfiyah, S.Pd.	Kepala TU
Maswan	Pegawai Perpustakaan
Matkasan	Penjaga Sekolah

II. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

N O	NAMA	KUALIFIKASI	BIDANG STUDI	MASA KERJA
1	H. Miryadi, S.H., S.Pd	S1 Pendidikan Kewarganegaraan	PPKn	01-Jul- 95
2	Dra. Mahmudah	S1 Penddikan Agama Islam	PAI, Bahasa Jawa, dan BK	01-Jul- 91
3	Abdul Ghofur, S.Ag., S.Pd.I	S1 Penddikan Agama Islam	PAI, Khot	01-Jul- 95
4	Siti Noor Laila, S.Ag	S1 Penddikan Agama Islam	Matematika	02-Jul- 95
5	Hj. Siti Fauzah, Lc.	S1 Tafsir	Bahasa Indonesia	01-Jul- 01
6	Jamaluddin Zuhri, S.Pd.I	S1 Penddikan Agama Islam	Nahwu	01- Agust- 09
7	Kholisna, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris dan IPS	14-Feb- 17
8	Faridul Musthofa, S.Pd	S1 Penddikan Agama Islam	PAI dan Penjaskes	17-Jan- 18

9	Muyassaroh , S.Pd	S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	IPA	01-Sep- 19
10	Muhammad Wildan F., S.Pd	S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	IPA dan Pakarya	06-Sep- 20
11	Uswatun Hasanah, S.Pd	S1 Pendidikan Kewarganegaraan	PPKn dan IPS	04-Jul- 22
12	Irma Muthiatuz Zakiah, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris dan Ke-NU-an	05-Jul- 22
13	Novita Ardiyanti, S.Pd	S1 Pendidikan Agama Islam	Seni Budaya	06-Jul- 22
14	Ahmad Baidlowi	Madrasah Aliyah	Khot/Q.Kut ub	07-Jul- 22
15	Navia Nur Azizah, S.Pd	S1 Matematika	Matematika	19-Sep- 22
16	Abdul Fattah	Madrasah Aliyah	Fiqih	20-Sep- 22
17	M. Idrus Sholachuddi n, S.Kom.	S1 Teknik Informatika	Informatika	04-Jul- 23

18	Irfan Kurnia Firmansyah, S.Pd	S1 Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab	05-Jul- 23
----	-------------------------------------	------------------------------	----------------	---------------

b. Data Guru Tahfidz

NO	NAMA
1	Ustadzah Sumarni
2	Ustadzah Irma Muthiatuz Zakiyah
3	Ustadzah Nala Kholisatun Niam
4	Ustadzah Musfa'atun Nihayah
5	Ustadzah Siti Muyassaroh
6	Ustadz Ahmad Baidlowi
7	Ustadz Ahmad Rois
8	Ustadz Ahmad Sya'roni
9	Ustadz Muhammad Lathif Hakim
10	Ustadzah Naila Kholishotul Luthfiyah
11	Ustadzah Siti Nor Qoilulatun Nahar
12	Ustadzah Farihatul Faidah

c. Keadaan Siswa

Data Peserta Didik 2023/2024:

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
1.	VII	2	22	15	37
2.	VIII	2	23	27	50
3.	IX	2	25	15	40
					127

Lampiran 13

DOKUMENTASI

I. Penerapan metode setoran dan muroja'ah



II. Penerapan metode tasmî'



III. Wawancara dengan kepala sekolah



IV. Wawancara dengan guru tahfidz



V. Wawancara dengan Guru tahfidz



VI. Wawancara dengan siswa kelas tahfidz



VII. Wawancara dengan siswa kelas tahfidz



VIII. Wawancara dengan siswa kelas tahfidz



IX. Buku setoran hafalan siswa

Januari 2024					
Tgl	Surat	Pencapaian	Nilai	Tgl Guru	Tindak Lanjut
9	A. Barzanji		M	3/Jan	
10			M	3/Jan	
11			M	3/Jan	
12	LIBUR				
13	Al-Baqarah	100%	L	3/Jan	Murojaah
14	"	100%	L	3/Jan	Tartilasan
15	"	"	L	3/Jan	Murojaah
16	"	"	L	3/Jan	Murojaah
17	"	100%	L	3/Jan	Murojaah
18	"	"	L	3/Jan	Murojaah
19	"	100%	L	3/Jan	Murojaah
20	Al-Baqarah	100%	L	3/Jan	Murojaah
21	"	"	L	3/Jan	Murojaah
22	"	"	L	3/Jan	Pulana Agi
23	"	100%	L	3/Jan	
24					Tartilan
25					Kelompok
26	LIBUR				
27	Al-Baqarah	100%	L	3/Jan	Murojaah
28	"	"	L	3/Jan	Murojaah
29	"	"	L	3/Jan	Murojaah
30	"	100%	L	3/Jan	Murojaah
31					

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295

Fax : +62 24 7615387

Email :
s1.pai@walisongo.ac.id

Website:
<http://fkit.walisongo.ac.id/>

Nomor : 1050/Un.10.3/J1/DA.04/03/2023

5 April 2023

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Ibu. Nur Asiyah, M.S.I

Bpk. -
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Andini Naziela El-Khusna
2. NIM : 2003016076
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Penerapan Model Pembelajaran Tahsin Dengan Metode Talaqqi Sima'i Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pendidikan Anak di SMP Islam Kedung Jepara*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0396/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2024

Semarang, 13 Februari 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Andini Naziela EL.

NIM : 2003016076

Yth. Kepala Sekolah SMP Islam Kedung Jepara

Di Jepara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Andini Naziela El-Khusna

NIM : 2003016076

Alamat : Sowan Lor RT 07/02 Kedung Jepara

Judul skripsi : Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas Tahfidz Di SMP
Islam Kedung Jepara

Pembimbing : Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 10 hari, mulai tanggal 16 sampai dengan tanggal 26 Februari 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 16



مؤسسة تمرين الطلاب الإسلامية
YAYASAN AL ISLAM "TAMRINUTH THULLAB"
Akte Notaris No. 7

SMP ISLAM KEDUNG

TERAKREDITASI "B"

Alamat: Jl. Raya Pecangaan-Sowan Lor-Jepara, Sowan Lor Kedung Jepara
Kode Pos. 59463 Email: smpikedung@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 203/SMP-IK/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Miryadi, SH., S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SMP Islam Kedung
Alamat Sekolah : Jl. Jepara-Sowan Lor-Pecangaan. Desa Sowan Lor Rt. 07/Rw. 02
Kec. Kedung Kab. Jepara

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Andini Naziela El-Khusna
NIM : 2003016076
Fakultas : FITK
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sowan Lorl 07/02 Kec. Kedung Kab. Jepara
Judul : Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Tahfidz di SMP
Islam Kedung Jepara T.P 2023/2024.

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Islam Kedung Sowan Lor Kedung Jepara mulai 21 Maret 2024 s.d 21 April 2024. Adapun penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran tahfidz di SMP Islam Kedung Jepara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri:

1. Nama Lengkap : Andini Naziela El-Khusna
2. Tempat & Tgl Lahir: Jepara, 02 Februari 2002
3. Alamat Rumah : Ds. Sowan Lor RT 07/02
Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara
4. No. HP : 082328814333
5. E-mail : nazielaandini@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Pertiwi Sowan Lor Kedung Jepara (2006-2008)
 - b. SD N 02 Sowan Lor Kedung Jepara (2008-2013)
 - c. Mts NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus (2013-2016)
 - d. MA NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus (2016-2019)
 - e. PAI UIN Walisongo Semarang (2020-Sekarang)
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Husna
Sidomulyo Jekulo Kudus
 - b. Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan Bringin
Ngaliyan Semarang

Semarang, 11 Juni 2024

Andini Naziela El-Khusna
NIM. 2003016076

